

**PERAN GURU DALAM MENANGANI SISWA HIPERAKTIF PADA
PEMBELAJARAN DI KELAS III A SDN 010 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Oleh:

**DENISHA SEPIANI ANANDA SALONG
NPM. 2286206124**

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

**PERAN GURU DALAM MENANGANI SISWA HIPERAKTIF PADA
PEMBELAJARAN DI KELAS III A SDN 010 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

*Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda*

SKRIPSI



Oleh:

**DENISHA SEPIANI ANANDA SALONG
NPM. 2286206124**

**PROGRAM STUDI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

ABSTRAK

Denisha Sepiani Ananda Salong, 2026. *Peran Guru dalam Menangani Siswa Hiperaktif pada Pembelajaran di Kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menangani siswa hiperaktif pada proses pembelajaran serta memahami upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Data dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa hiperaktif memiliki karakteristik sulit duduk dengan tenang, mudah terdistraksi, sering bergerak, dan berbicara tanpa izin sehingga memengaruhi konsentrasi belajar. Dalam mengatasi hal tersebut, guru memberikan bimbingan, motivasi, dan teguran, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD dan *smart TV* untuk meningkatkan perhatian siswa. Guru juga menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang terarah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa hiperaktif agar lebih fokus sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku dan konsentrasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Peran Guru, Siswa Hiperaktif

ABSTRACT

Denisha Sepiani Ananda Salong, 2026. *The Role of Teachers in Handling Hyperactive Students in Learning in Class III A SDN 010 Samarinda City Academic Year 2025/2026* . Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. This research was supervised by Euis Kusumarini , S.Pd., M.Pd. as Supervisor I and Eko Kurniawanto , S.Pd.I. , M.Pd.I. as Supervisor II.

This study aims to determine the role of teachers in handling hyperactive students in the learning process and to understand the efforts made by teachers in creating effective learning. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation, involving teachers and students as research subjects. Data were analyzed systematically to obtain an overview of the role of teachers in learning. The results of the study indicate that hyperactive students have characteristics of difficulty sitting still, are easily distracted , often move around, and talk without permission, which affects learning concentration. To overcome this, teachers provide guidance, motivation, and reprimands, and utilize learning media such as LCD and *smart TV* to increase student attention. Teachers also create a conducive classroom atmosphere through directed classroom management. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of teachers is very important in helping hyperactive students to be more focused so that learning objectives can be achieved optimally and have a positive impact on the development of student learning behavior and concentration.

Keywords: Learning, Teacher Role, Hyperactive Students

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU DALAM MENANGANI SISWA HIPERAKTIF PADA PEMBELAJARAN DI KELAS III A SDN 010 SAMARINDA KOTA TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

DENISHA SEPIANI ANANDA SALONG
NPM.2286206124

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal: 07 April 2026

Dosen Pembimbing I



Euis Kusumarini, S.Pd., M.P.d
NIDN.1102117304

Dosen Pembimbing II



Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1105068402

Mengetahui

Ketua Program Studi



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK.2016.089.215

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENANGANI SISWA HIPERAKTIF PADA
PEMBELAJARAN DI KELAS III A SDN 010 SAMARINDA KOTA TAHUN
PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

DENISHA SEPIANI ANANDA SALONG

NPM. 2286206124

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 11 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1104129201		Rabu, 15 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1102117304		Rabu, 15 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Eko Kurniawanto, S.Pd.I, M.Pd.I</u> NIDN. 1105068402		Rabu, 15 April 2026
Penguji : <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1120089202		Rabu, 15 April 2026

Samarinda, 11 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan FKIP



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2022.084.293

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Denisha Sepiani Ananda Salong
NPM : 2286206124
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Pada Pembelajaran Di Kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang – orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 15 April 2026
Yang menyatakan,



Denisha Sepiani Ananda Salong
NPM. 2286206059

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Deyani Salong dan Ibu Eka Puspita Wati, atas segala ketulusan doa yang tiada henti serta dukungan dan semangat yang tak bernilai, baik secara materi maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al- Insyirah: 5-6)

“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya, dan aku membuat ayahku bekerja tiap hari hingga lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak sia-sia”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Pada Pembelajaran Di Kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Abain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suryanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan fasilitas selama proses perkuliahan.

6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan fasilitas selama proses perkuliahan.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S. Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan motivasi dan dorongan selama proses pendidikan.
9. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing I, yang telah memberi kemudahan dalam melakukan bimbingan dan memberikan arahan untuk menyusun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing II, yang telah memberi kemudahan dalam melakukan bimbingan dan memberikan arahan untuk menyusun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji, yang akan memberikan saran dan masukan kepada penulis selama menulis skripsi ini.
12. Bapak/Ibu dosen beserta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terkhusus Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan membantu kelancaran urusan perkuliahan.
13. Kepala Sekolah Ibu Rina Mardiyati, S.Pd., dan Wali Kelas III A Ibu Sarinti, S.Pd., serta seluruh guru lainnya dan siswa – siswi yang telah

memberikan izin, dukungan, bantuan, dan partisipasi selama proses penelitian.

14. Cinta pertama, Ayahanda tercinta Deyani Salong dan Pintu surga, Ibunda Eka Puspita Wati, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, perhatian, serta dukungan moral dan material.
15. Kakakku Zefanny Sesilia Salong, terima kasih untuk doa, perhatian, dukungan dan bantuannya selama ini.
16. Teruntuk pemilik tanggal lahir 09-09-2004, terima kasih atas dukungan, semangat, doa, serta kontribusi positif dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
17. Teruntuk teman seperjuangan, Resky Amelia serta teman-teman Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan doa, semangat, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
18. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha dan berjuang dengan maksimal hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 28 November 2025

Penulis

Denisha Sepiani Ananda Salong

RIWAYAT HIDUP



Denisha Sepiani Ananda Salong, lahir di Samarinda pada tanggal 11 September 2004. Penulis merupakan anak terakhir dari Bapak Deyani Salong dan Ibu Eka Puspita Wati. Penulis memiliki kakak perempuan yang bernama Zefanny Sesilia Salong.

Penulis memulai pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain (KB) “AL-MARDHIYYAH” pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SDN 006 Sungai Pinang dan lulus pada tahun 2016 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Normal Islam Samarinda. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 02 Samarinda dan lulus pada tahun 2022. Setelah lulus SMA peneliti melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi swasta di Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2022 penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi Strata satu (S-1). Pada tahun 2025 bulan Agustus, penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Budaya Pampang kelurahan Sungai Siring kecamatan Samarinda Utara Provinsi Kalimantan Timur dan pada bulan September 2025 penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 010 Samarinda Kota.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Pada Pembelajaran Di Kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026”

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus dan Rumusan Masalah	7
1. Fokus Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
1. Kegunaan Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Peran Guru.....	10
2. Siswa Hiperaktif.....	16
3. Siswa Aktif Bergerak	20
4. Siswa Kinestetik.....	22

B.	Kajian Penelitian Yang Relevan	24
C.	Alur Pikir.....	27
D.	Pertanyaan Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Jenis Penelitian.....	29
B.	Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	29
1.	Tempat Penelitian	30
2.	Waktu Penelitian.....	30
C.	Sumber Data.....	30
1.	Sumber data primer	30
2.	Sumber data sekunder	31
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
1.	Teknik Pengumpulan Data	32
2.	Instrumen Pengumpulan Data	34
E.	Keabsahan Data.....	35
F.	Teknik Analisis Data.....	36
1.	Pengumpulan Data.....	37
2.	Reduksi Data.....	37
3.	Penyajian Data.....	37
4.	Penarikan Kesimpulan.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
B.	Pembahasan dan Temuan.....	46
C.	Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		55
A.	Simpulan	55
B.	Implikasi.....	55
C.	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 profil sekolah	70
Tabel 3. 2 Fasilitas Sekolah	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir.....	27
Gambar 2. 2 Sistematis Analisis Data	38
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik	36
Gambar 3. 2 Sistematis Analisis Data	38
Gambar 4. 1 Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas.	47
Gambar 4. 2 Kegiatan Menilai Media Pembelajaran.....	48
Gambar 4. 3 Suasana Belajar di Dalam Kelas.	49
Gambar 4. 4 Bimbingan Guru Terhadap Murid.....	50
Gambar 4. 5 Guru Memberikan Motivasi atau Semangat.	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	62
Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	63
Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Observasi	64
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru	65
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa	67
Lampiran 6 Pedoman Observasi	68
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi.....	70
Lampiran 8 Profil Sekolah	70
Lampiran 9 Fasilitas Sekolah	71
Lampiran 10 VISI & MISI.....	72
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Ke Sekolah	74
Lampiran 12 Surat Balasan Izin Penelitian	75
Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	76
Lampiran 14 Modul Ajar Kelas III A.....	77
Lampiran 15 Nilai Siswa Kelas III A	79
Lampiran 16 Absensi Siswa Kelas III A	79
Lampiran 17 Lembar Penilaian Sikap/Observasi Siswa.....	81
Lampiran 18 Transkrip Wawancara Guru Wali Kelas III A	85
Lampiran 19 Transkrip Wawancara Siswa	89
Lampiran 20 Pedoman Observasi	100
Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara Guru Wali Kelas III A	103
Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara Siswa	103

Lampiran 23 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas	105
Lampiran 24 Dokumentasi Pemberian Reward/Hadiah.....	107
Lampiran 25 Dokumentasi Lainnya	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memindahkan warisan budaya dari satu angkatan ke angkatan selanjutnya. Dengan adanya pendidikan, angkatan ini dapat menjadi contoh yang baik berdasarkan ajaran dari angkatan yang telah ada sebelumnya. Pendidikan adalah inisiatif yang dirancang dengan sadar untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka demi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, serta kemampuan yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Regulasi pada Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan dengan satu sistem pendidikan nasional. Sistem tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan dinegara ini, yaitu untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan membangun individu Indonesia secara menyeluruh. Manusia Indonesia sepenuhnya, yaitu dimaksud pada manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara (Gusti & Masduki, 2022).

Pendidikan menjadi aset penting dalam kehidupan karena dapat mengubah pola seorang ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Pendidikan bukan cuma berfungsi seperti profesi, sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, bahkan juga sebagai sarana pewarisan budaya dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Hamili et al., 2025).

Tujuan dari sistem pendidikan yaitu usaha dalam memberikan pengetahuan kepada siswa untuk menumbuhkan minat dan potensi yang terdapat dalam diri mereka agar dapat menjadi individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, berpikir kreatif, berpengetahuan, mandiri, inovatif, dan mampu berkontribusi kepada bangsa serta negara. Pendidikan juga membentuk sikap tanggung jawab dalam diri siswa terhadap amanah yang diberikan kepadanya. Melalui pendidikan, anak-anak dapat dilindungi dari ketidaktahuan yang bisa menghancurkan negara dan dapat tumbuh dengan cara berpikir yang cerdas (Azzahra et al., 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 dan 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa pendidik memiliki peranan kunci dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari usia anak-anak hingga tingkat dasar. Pendidik bukan cuma berperan sebagai pengajar, bahkan juga sebagai perancang pembelajaran. Selain itu, guru berfungsi sebagai

mediator sosial, motivator, dan fasilitator dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan siswa (AP et al., 2025).

Guru mempunyai profesi yang luar biasa mulia, profesi yang sangat berperan dalam peningkatan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Orang-orang yang mencapai kesuksesan dalam bidang yang mereka tekuni tidak akan mungkin memperoleh pencapaian tanpa adanya seorang mentor yang mengarahkan dan mendidik mereka. Dengan adanya guru, seorang anak diajarkan tentang abjad dan angka, sehingga dari yang sebelumnya tidak mampu membaca menjadi mampu membaca, dan dari yang tidak mengerti menghitung menjadi pandai menghitung (Arsad et al., 2020).

Guru memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan merupakan salah satu elemen utama di dalamnya. Mereka berkontribusi besar dalam membentuk karakter generasi muda, meningkatkan kemampuan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Untuk itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai tanggung jawab, peran, dan fungsi guru dalam dunia pendidikan memiliki urgensi yang tinggi. Kajian tersebut dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana guru memengaruhi proses pendidikan dan perkembangan siswa (Musanna & Basiran 2023).

Proses pendidikan yang diproses melalui pengajar memainkan peran yang signifikan agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh murid-murid mereka. Selain hanya menyampaikan ilmu, terdapat beragam fungsi

yang dimiliki oleh para guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru berperan sebagai pengelola kelas, penasihat bagi siswa, inovator yang menyesuaikan pengalaman menjadi pembelajaran modern, motivator yang membangkitkan semangat belajar, pelatih keterampilan, dan evaluator yang menilai hasil belajar (Yestiani & Zahwa, 2020).

Siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif dalam konteks pembelajaran memiliki kecenderungan sulit memusatkan perhatian, berbicara secara spontan tanpa mempertimbangkan situasi, serta memperlihatkan aktivitas fisik yang relatif tinggi dibandingkan teman sebayanya. Meskipun pada dasarnya siswa sekolah dasar berbeda pada fase perkembangan yang aktif dan dinamis, terdapat siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih intens dan berlangsung secara konsisten dalam berbagai situasi pembelajaran. Kondisi tersebut perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika perilaku belajar di kelas. Siswa dengan karakteristik tersebut tetap memiliki hak serta peluang yang setara untuk mendapatkan layanan pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Todingallo et al., 2025).

Sebagian siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif mengalami kesulitan dalam pengendalian diri sehingga saat duduk tidak merasa nyaman, bahkan memilih untuk berlarian di dalam kelas ketika proses belajar sedang dilakukan. Anak yang hiperaktif cenderung berbicara dengan sangat banyak dan sulit untuk tenang. Mereka juga senang mendekati meja

teman dan mengganggu, bahkan mengambil alat tulis milik teman secara paksa, membuat anak yang terganggu merasa tidak nyaman (Abidin, 2023).

Perilaku siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan tinggi dan menunjukkan sikap yang kurang teratur dapat menjadi masalah utama bagi anak-anak lain, orang tua, dan pendidik. Berdasarkan tanda-tanda tersebut dapat dipahami bahwa beberapa siswa memerlukan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan mengontrol. Aktivitas yang ditampilkan sering kali tidak terarah dan tidak sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung (Rafael Lisinus & Pastiria Sembring., 2020).

Observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku hiperaktif yang cukup menonjol selama pembelajaran. Observasi ini memberikan gambaran mengenai kondisi dan proses pembelajaran di kelas, terutama bagaimana perilaku tersebut muncul dan memengaruhi suasana belajar. Situasi kelas yang dinamis menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran yang tepat dalam menghadapi karakter siswa yang sangat energik.

Selama pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tampak sulit duduk tenang, sering bergerak tanpa henti, mengobrol dengan teman, dan kadang mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa ada yang berjalan-jalan, memutar badan, atau memainkan barang di sekitarnya. Selain aktivitas fisik, juga mengamati siswa yang mudah teralihkan lalu mengobrol dengan teman di sebelahnya.

Perilaku yang lain muncul adalah kebiasaan meminjam barang secara tergesa- gesa dan memaksa. Dalam kondisi seperti ini, guru berperan sebagai mediator dengan menengahi konflik kecil antar siswa, mengingatkan etika meminjam barang, serta menekankan nilai disiplin dan saling menghargai. Langkah ini penting agar siswa belajar mengontrol diri dan memahami batasan dalam berinteraksi dengan teman.

Pendidikan menjadi proses sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek spiritual, intelektual, moral, maupun keterampilan sosial. Dalam pelaksanaannya, guru memegang peranan strategis sebagai pengajar, pembimbing, pengelola kelas, mediator, serta fasilitator yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif.

Dalam penelitian ini, istilah “siswa hiperaktif” merujuk pada siswa yang menunjukkan perilaku aktif berlebihan dalam konteks pembelajaran di kelas, seperti sulit duduk diam, mudah terdistraksi, dan sering bergerak selama proses pembelajaran berlangsung. Istilah ini tidak dimaksudkan sebagai diagnosis klinis *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), melainkan sebagai deskripsi perilaku yang tampak berdasarkan hasil observasi guru dan peneliti.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, terdapat siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif, seperti sulit memusatkan perhatian, aktivitas motorik berlebihan, serta kecenderungan mudah terdistraksi, yang dapat memengaruhi dinamika belajar. Perilaku tersebut dalam penelitian ini

dipahami sebagai fenomena pedagogis yang diamati melalui observasi kelas, bukan sebagai diagnosis klinis. Berbeda dengan konteks kedokteran yang mendefinisikan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) sebagai gangguan perkembangan saraf dengan kriteria diagnostik tertentu, penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengelolaan kelas yang adaptif dan kolaboratif agar seluruh siswa, termasuk yang menunjukkan perilaku aktif berlebihan, tetap memperoleh layanan pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhannya.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah tentang Peran Guru dalam Menangani Siswa Hiperaktif pada Pembelajaran Di Kelas III ASDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026, disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Terdapat siswa dengan perilaku hiperaktif yang mengganggu fokus dan suasana pembelajaran di kelas.
2. Guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas karena perilaku siswa hiperaktif.
3. Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru memerlukan penyesuaian agar selaras dengan karakteristik siswa hiperaktif.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Pada Pembelajaran Di Kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi dan metode yang digunakan guru dalam menangani perilaku siswa yang menunjukkan kecenderungan hiperaktif selama pembelajaran di kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Pada Pembelajaran Di Kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian Ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait peran guru dalam menangani siswa hiperaktif di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan teori bagi pengembangan konsep, strategi, serta model pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi perilaku hiperaktif di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif lebih mudah mengikuti pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi seluruh siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan strategi praktis untuk menangani siswa hiperaktif sehingga pembelajaran lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan dalam penyusunan program dan kebijakan yang mendukung penanganan siswa hiperaktif.

d. Bagi Peneliti

Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya terkait manajemen kelas dan perilaku siswa hiperaktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Peran Guru

Guru yang menjadi contoh bagi murid hendaknya memiliki sikap dan karakter yang utuh sehingga bisa dijadikan panutan serta idola dalam berbagai aspek kehidupan. Guru seharusnya senantiasa berupaya untuk membuat pilihan dan tindakan yang positif agar mampu meningkatkan citra baik serta wibawanya, khususnya di hadapan peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, kompetensi pribadi guru memiliki peranan dan fungsi yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (Salsabilah et al., 2021).

Guru juga disebut sebagai guru yang baik apabila guru tersebut dapat menjadi motivator untuk siswanya, serta dapat membimbing dan mendidik siswa dengan baik. Melalui peran tersebut, guru dapat mendorong siswa untuk menciptakan karya, membangun budaya yang positif, dan mengembangkan kreativitas dalam diri mereka. Dengan demikian, guru juga menjadi faktor pendorong terbentuknya kedewasaan siswa, baik secara akademik maupun karakter (Prihartini et al., 2020).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh para pelajar yang ada. Selain berfungsi untuk mengajarkan berbagai pengetahuan, terdapat banyak sekali tugas guru dalam proses pembelajaran. Dalam bagian ini akan dibahas lebih mendalam tentang peran guru dalam kegiatan belajar mengajar:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik sekaligus figur teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Karena itu, seorang guru harus memenuhi standar kualitas tertentu. Guru juga dituntut memiliki tanggung jawab, kemandirian, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru berperan menjelaskan materi secara jelas, membimbing pemahaman siswa, serta membantu memecahkan masalah belajar. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor seperti motivasi, hubungan guru-murid, komunikasi, dan rasa aman di kelas.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru harus menguasai materi sehingga dapat memberikan penjelasan yang tepat dan mudah dipahami ketika siswa bertanya.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Guru menyediakan layanan, dukungan, dan kondisi belajar yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru berperan membimbing perjalanan perkembangan siswa, tidak hanya secara fisik, tetapi juga mental, kreativitas, moral, emosional, dan spiritual. Bimbingan ini bertumpu pada pengetahuan, pengalaman, dan rasa tanggung jawab.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru menjadi teladan yang menunjukkan sikap dan perilaku positif sehingga dapat menginspirasi siswa untuk meniru bahkan mengembangkan sikap yang lebih baik.

g. Guru sebagai pengelola

Guru mengatur dan mengendalikan suasana pembelajaran agar tetap kondusif dan nyaman. Seperti nahkoda, guru memimpin jalannya pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung aman dan efektif.

h. Guru Sebagai Penasihat

Guru memberikan arahan kepada siswa dan orang tua dalam menghadapi berbagai keputusan, sehingga guru perlu memahami dasar psikologi kepribadian agar dapat menjelaskan peran ini dengan tepat.

i. Guru Sebagai Inovator

Guru mengolah pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya menjadi bentuk yang lebih relevan dan modern agar mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

j. Guru Sebagai Motivator

Guru menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, karena motivasi yang kuat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

k. Guru Sebagai Pelatih

Guru berperan melatih keterampilan siswa, baik intelektual maupun motorik. Peran ini penting dalam pembelajaran berbasis kelompok, karena tanpa latihan guru dan siswa tidak dapat mencapai atau menunjukkan penguasaan keterampilan sesuai standar.

l. Guru Sebagai Evaluator

Guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian siswa sekaligus menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Arsini et al., 2023).

Adapun peran guru lainnya yang khusus dalam menangani anak hiperaktif menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif, yaitu peran guru dalam menangani anak hiperaktif Menurut Noor et al., 2024 dalam (Pratama

et al., 2025) sangat krusial karena berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Para pendidik harus memiliki pemahaman yang baik mengenai sifat-sifat anak hiperaktif serta dapat mengidentifikasinya dengan akurat agar bisa merancang strategi penanganan yang efektif. dengan pemahaman tersebut, para guru dapat membantu anak untuk mengarahkan energi mereka ke arah yang positif dan mempertahankan fokus selama kegiatan belajar.

Peran guru sangat penting dalam menghadapi anak hiperaktif karena guru menjadi sosok pengganti orang tua ketika anak berada di sekolah:

a. Guru sebagai penasihat

Guru berperan memberikan arahan dan nasihat kepada anak hiperaktif sesuai dengan permasalahan yang di hadapinya. Nasihat disampaikan secara perlahan, penuh kesabaran, dan tanpa membentak, sehingga anak dapat menerima arahan dengan baik serta belajar memahami dan memperbaiki perilaku yang kurang sesuai.

b. Guru sebagai motivator

Guru berperan dalam memberikan dorongan, semangat, dan penguatan positif kepada anak hiperaktif agar tetap percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui motivasi yang berkelanjutan, guru membantu anak hiperaktif mengembangkan sikap positif serta meningkatkan

kemampuan mengendalikan perilakunya di lingkungan sekolah.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sangat vital dalam memberikan bimbingan pada anak hiperaktif melalui metode pembelajaran yang sesuai dan membimbing sikap mereka serta aspek lainnya.

d. Guru sebagai fasilitator pembelajaran

Guru berperan dalam menangani anak hiperaktif dengan menciptakan kegiatan belajar yang terarah dan memberi tanggung jawab positif, seperti menunjuk anak sebagai barisan, sehingga energinya tersalurkan dan perilaku hiperaktif dapat dikendalikan. (Islamiah et al., 2023).

e. Guru sebagai mediator

Guru berperan sebagai mediator sosial antara anak hiperaktif dengan lingkungannya, khususnya dengan teman sebaya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana empati dan kolaborasi di tanamkan sebagai nilai inti, serta guru harus mampu memberikan dorongan psikologis secara berkesinambungan

f. Guru sebagai pengelola kelas

Guru berperan dalam pengelolaan kelas yang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang adaptif untuk mendukung perkembangan

anak hiperaktif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus bagi pendidik agar mampu memahami karakteristik anak hiperaktif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif (AP et al., 2025).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, pengelola kelas, motivator, dan mediator sosial. Dalam konteks siswa hiperaktif, peran-peran tersebut menjadi semakin penting karena guru dituntut mampu mengarahkan energi siswa secara positif serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

2. Siswa Hiperaktif

Mengajar tidak sesulit mendidik, karena mendidik bertujuan membentuk perilaku agar sesuai norma yang berlaku di masyarakat, sekolah juga sering ditemukan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan tata tertib, salah satunya perilaku hiperaktif. Hiperaktif adalah kondisi ketika siswa sulit diam dan banyak bergerak sehingga dapat mengganggu konsentrasi dirinya maupun teman-temannya. Kondisi ini perlu mendapat perhatian dari sekolah dan orang tua agar penanganannya optimal. Kerja sama baik antar sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk membantu siswa hiperaktif lebih terarah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Wedyawati & Berkmas Mulyadi, 2021).

Siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian dalam jangka waktu tertentu selama proses pembelajaran, sehingga mudah terdistraksi dan berpindah fokus ke aktivitas lain jika. Siswa yang mengalami situasi semacam ini cenderung memiliki tingkat kegiatan yang lebih tinggi dan menyebabkan gangguan pada rekan-rekan mereka, sehingga mereka akan menarik perhatian dibandingkan dengan teman sebayanya. Siswa hiperaktif biasanya aktif, tetapi mereka bisa menjadi aktif kapan saja (Moh Kusuma Atmaja et al., 2024).

Sifat menentang anak hiperaktif lebih sulit dinasihati dari pada anak non-hiperaktif, karena ketika anak hiperaktif sedang bermain naik turun tangga dan kita memintanya untuk berhenti, anak tersebut akan diam saja atau marah dengan tetap melanjutkan bermain. Siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif umumnya memperlihatkan tingkat aktivitas yang tinggi dalam berbagai situasi pembelajaran. Mereka cenderung lebih sering bergerak, berjalan di dalam kelas, atau melakukan aktivitas lain di luar tugas yang sedang diberikan sehingga perhatian mudah teralihkan. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran serta bimbingan yang konsisten dari guru agar perilaku tersebut dapat diarahkan secara positif melalui pembiasaan yang berulang (Puspitasari & Mifakhul. 2020).

Adapun faktor penyebab anak hiperaktif menurut (Sulthon 2020) perilaku hiperaktif pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan karakteristik individu dan temperamen anak, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pola asuh, kondisi sosial ekonomi, serta situasi lingkungan belajar. Kurangnya stimulasi yang tepat dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi perkembangan perilaku anak dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, perilaku tersebut dapat dikelola melalui pendekatan pedagogis seperti pembiasaan, pemberian penguatan positif, serta penerapan aturan kelas yang konsisten untuk membantu siswa mengembangkan kontrol diri dan keterampilan sosialnya.

Hal ini mengarah kepada siswa yang memiliki hiperaktivitas serta siswa lainnya mengalami kesulitan dalam fokus pada proses belajar yang berlangsung. Tindakan siswa yang hiperaktif juga mampu mengganggu suasana di kelas yang berdampak pada lingkungan belajar. Sebagai hasilnya, keterlibatan siswa lain berkurang sehingga pendidikan yang berlangsung menjadi tidak efisien (Moh Kusuma Atmaja et al., 2024).

Peran guru dalam mengatasi anak hiperaktif dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal dengan pemberian penghargaan dan pujian, penerapan pembelajaran berbasis permainan, serta penciptaan

suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan individual dengan perhatian khusus, menyampaikan nasihat secara lembut, menempatkan anak di kursi depan, serta menerapkan strategi pembinaan perilaku melalui komunikasi yang tepat. Guru juga perlu menggunakan bahasa yang baik dan jelas, serta melibatkan anak secara aktif dengan media pembelajaran yang menarik agar perhatian tetap terfokus (Abidin, 2023).

Dalam konteks ilmu pendidikan, perilaku hiperaktif dipahami sebagai perilaku siswa yang menunjukkan tingkat aktivitas motorik dan kecenderungan berpindah fokus yang tinggi selama pembelajaran, sehingga memengaruhi dinamika kelas dan interaksi belajar. Perilaku tersebut bukanlah diagnosis medis, melainkan fenomena perilaku yang diamati dalam situasi belajar mengajar yang perlu dikelola oleh pendidik secara pedagogis melalui strategi pengelolaan kelas, pendekatan pembelajaran yang adaptif, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam penelitian pendidikan, perilaku ini dikaji melalui:

- a. Observasi kelas
- b. Wawancara dengan guru
- c. Dokumentasi proses belajar

Pendekatan yang digunakan termasuk strategi adaptif guru, modifikasi aktivitas pembelajaran, dan kolaborasi dengan orang tua

atau lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung kebutuhan setiap siswa (Patintingan et al., 2025).

Dalam konteks kedokteran, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) diartikan sebagai gangguan perkembangan saraf (*neurodevelopmental disorder*) yang ditandai oleh gejala inatensi, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta mengganggu fungsi akademik, sosial, dan emosional. Diagnosis ADHD ditegakkan berdasarkan kriteria klinis seperti DSM-5 (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) dan PPDGJ-III (Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa), dengan syarat gejala berlangsung sekurang-kurangnya enam bulan, muncul pada dua atau lebih situasi (misalnya di rumah dan sekolah), serta menyebabkan gangguan bermakna dalam fungsi adaptif individu. Dengan demikian, dalam konteks kedokteran, ADHD dipahami sebagai kondisi klinis yang memerlukan penilaian komprehensif dan pendekatan multidisipliner dalam penanganannya (Dewi, 2025).

3. Siswa Aktif Bergerak

Anak aktif adalah anak yang memiliki kecenderungan untuk banyak bergerak dan terlibat dalam berbagai aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan tersebut ditunjukkan melalui kegiatan seperti berlari, melompat, memanjat, bermain, dan

melakukan aktivitas luar ruangan yang melibatkan penggunaan energi dan koordinasi gerak tubuh. Perilaku aktif ini merupakan bagian dari perkembangan fisik dan motorik anak yang berlangsung secara alami seiring dengan pertumbuhan dan kebutuhan anak untuk bergerak (Sinta Zakiyah et al., 2024).

Anak aktif bergerak umumnya merujuk pada perilaku fisik pada anak yang melibatkan aktivitas motorik, baik yang terstruktur (terencana, seperti olahraga atau aktivitas sekolah), maupun yang tidak terstruktur (bermain bebas atau bermain aktif). Aktivitas tersebut mencakup berbagai gerakan tubuh yang membutuhkan energi lebih besar dibandingkan kondisi istirahat, antara lain berjalan, berlari, melompat, dan bermain di luar ruangan. Perilaku aktif bergerak ini berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik, menjaga kesehatan fisik, serta meningkatkan kesejahteraan emosional anak (Widiani & Karmiani 2020).

Anak aktif bergerak digambarkan sebagai anak yang melakukan aktivitas fisik melalui berbagai pergerakan tubuh yang melibatkan kontraksi otot rangka sehingga meningkatkan penggunaan energi. Aktivitas fisik anak ditunjukkan melalui kegiatan seperti main di luar ruangan, berlarian, melompat, dan berolahraga yang dilakukan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku aktif bergerak ini memberikan dampak positif, khususnya dalam mendukung kesehatan

mental anak, seperti menurunkan risiko depresi, kecemasan, dan stres (Junindra et al., 2024).

Anak aktif dijelaskan sebagai anak yang memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas fisik dan permainan yang melibatkan gerak tubuh secara langsung. Keaktifan anak tampak melalui perilaku bergerak bebas, bermain, dan melakukan kegiatan yang menuntut penggunaan motorik kasar sebagai sarana penyaluran energi. Aktivitas tersebut mendukung perkembangan fisik dan motorik anak secara optimal serta menjadi bagian penting dari proses pertumbuhan anak (Sari & Noorratri, 2023).

4. Siswa Kinestetik

Anak kinestetik merupakan anak yang mampu menggunakan tubuhnya secara efektif untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan keterampilan motorik. Karakteristik tersebut tampak pada kecenderungan anak dalam memahami pembelajaran melalui keterlibatan aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Dengan demikian, anak kinestetik digambarkan sebagai anak yang belajar melalui gerakan tubuh dan aktivitas motorik sebagai bagian dari proses belajarnya (Noviyanti et al., 2025).

Pembelajar kinestetik cenderung menggunakan gerak tubuh dalam proses pembelajaran atau dalam upaya memahami suatu konsep. Bagi pembelajar kinestetik, kegiatan membaca dan mendengarkan sering kali terasa membosankan, sehingga mereka

lebih mudah memahami tugas apabila terlibat langsung dengan cara mencoba, menyentuh, atau mempraktikkan aktivitas yang memberikan informasi tertentu. Karakteristik khas siswa dengan gaya belajar kinestetik ditunjukkan melalui penggunaan tangan sebagai alat utama menerima informasi agar dapat mengingatnya, meskipun pada kenyataannya hanya sebagian siswa yang memiliki satu gaya belajar yang benar-benar dominan (Agustina Silitonga & Magdalena 2020).

Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah memahami materi ketika dilibatkan secara aktif melalui gerakan, tindakan, dan praktik langsung. Oleh karena itu, gaya belajar kinestetik dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang mencerminkan cara siswa dalam menerima dan mengolah informasi selama pembelajaran:

a. Belajar dengan gerakan

Siswa kinestetik memahami materi melalui aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh, sehingga membantu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman belajar.

b. Belajar dengan peran langsung

Siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran ketika terlibat secara langsung melalui kegiatan seperti bermain peran, simulasi, atau demonstrasi.

c. Mengingat dengan tindakan

Siswa kinestetik cenderung mengingat informasi melalui tindakan atau praktik langsung dibandingkan dengan hafalan secara verbal.

d. Belajar melalui pengalaman

Pemahaman siswa diperoleh melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, sehingga materi menjadi lebih konkret dan bermakna.

e. Belajar melalui permainan

Aktivitas permainan yang melibatkan gerakan dan interaksi membantu siswa kinestetik belajar secara lebih menyenangkan dan efektif.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Indah Permatasari et al., 2025) dengan judul *“Peran Guru Dalam Menangani Anak Hyperactive Pada Pembelajaran di Kelas IV SDN Palasari 01”* penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan melalui studi kasus. data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang hiperaktif menunjukkan tiga ciri utama, yaitu sering bergerak, berpindah tempat duduk, menyela saat berbicara, serta mudah teralihkan perhatian, kesulitan untuk fokus dalam menghadapi siswa yang hiperaktif, yaitu sebagai sumber referensi pembelajaran, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, motivator, dan

evaluator. Masing-masing peran tersebut dijalankan dengan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan media menarik, pemberian waktu khusus, pendekatan emosional, hingga evaluasi berbasis proses.

2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Di Negeri Jruek Kabupaten Aceh Besar Mughni, 2023) dengan judul *“Peran Guru dalam Menghadapi Anak Hiperaktif pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Jruek Kabupaten Aceh Besar.”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan cukup baik dalam menangani anak hiperaktif. Guru melakukan pendekatan khusus, memberikan bimbingan dan arahan, serta menyediakan kelas tambahan untuk membantu pemahaman anak. Guru juga berperan sebagai sumber informasi, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator. Selain itu, guru memberi pemahaman tentang dampak perilaku, serta memberikan apresiasi seperti pujian dan nilai tambahan agar anak lebih bersemangat. Hasil penelitian menegaskan bahwa kesabaran dan perhatian guru sangat membantu anak hiperaktif menjadi terarah.
3. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Todingallo et al., 2025) dengan judul *“Analisis Strategi dalam Menghadapi Siswa Hiperaktif Kelas V di SDN 3 Tallunglipu.”* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa siswa hiperaktif sering mengganggu teman, berlari, dan sulit duduk diam. Guru menerapkan strategi seperti pendekatan personal, perhatian khusus, komunikasi dengan orang tua, serta penggunaan nada suara rendah untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif. Penelitian juga menemukan bahwa hiperaktivitas dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, dan teman sebaya. Hasil penelitian menegaskan bahwa strategi yang tepat dan kesabaran guru sangat membantu mengurangi perilaku hiperaktif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang dikaji, yaitu peran guru dalam menangani siswa dengan perilaku hiperaktif dalam konteks pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada aspek subjek dan lokasi penelitian. Penelitian dilakukan pada siswa kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai implementasi peran guru pada jenjang kelas rendah sekolah dasar.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar penelitian menekankan pada strategi guru dalam mengelola perilaku hiperaktif. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik menggambarkan implementasi peran guru secara menyeluruh dalam konteks kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran lebih

mendalam mengenai praktik nyata peran guru di kelas III A SDN 010 Samarinda Kota.

C. Alur Pikir

Alur pikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara peran guru dalam menangani siswa hiperaktif dengan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa hiperaktif dapat menimbulkan gangguan pembelajaran seperti kurangnya konsentrasi, perilaku hiperaktif, serta kesulitan mengikuti instruksi guru. oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengelola kelas, memberikan bimbingan, memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, serta memberikan motivasi agar siswa hiperaktif dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.



Gambar 2. 1 Alur Pikir

Peran guru yang efektif diharapkan mampu mengurangi gangguan pembelajaran yang muncul serta membantu siswa hiperaktif menyesuaikan diri dengan aturan kelas. Dengan demikian proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hubungan tersebut, keberhasilan

pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan perannya secara tepat sesuai dengan kebutuhan siswa hiperaktif.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan peneliti yang dianalisis secara mendalam terkait penanganan siswa hiperaktif ialah bagaimana peran guru dalam menangani perilaku siswa yang menunjukkan kecenderungan hiperaktif selama pembelajaran di kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Sugiyono 2020) penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data secara induktif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang memusatkan perhatian pada pendalaman sebuah kasus secara menyeluruh, baik individu, kelompok, maupun situasi tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan memahami secara rinci bagaimana suatu fenomena muncul dan berlangsung dengan memperhatikan latar belakang, kondisi lingkungan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Ilhami et al., 2024). Penelitian ini menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data secara natural, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan bermakna mengenai kasus yang diteliti.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dengan penelitian yang dilakukan di SDN 010 Samarinda Kota, adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Samarinda Kota yang beralamat Jalan Imam Bonjol No. 21, Kelurahan Pelabuhan, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari– Maret 2026 pada semester Genap Tahun Pembelajaran 2026.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Informasi ini diperoleh dari sumber yang asli, yaitu orang-orang yang memberikan respons atau informasi terkait variabel yang diteliti. Data primer dapat berbentuk hasil pengamatan, percakapan, atau pengumpulan informasi melalui kuesioner. Contoh teknik pengumpulan data primer meliputi percakapan dengan subjek yang diteliti, pengamatan langsung di lapangan, serta penggunaan kuesioner yang disebar kepada para responden (Zulkilfy et al., 2022).

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari guru wali kelas, siswa hiperaktif. Identifikasi siswa hiperaktif dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi awal peneliti serta rekomendasi dari guru

wali kelas yang telah memahami karakteristik dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung, seperti dokumen, publikasi pemerintah, laporan analisis industri dari media, situs web, serta sumber informasi daring lainnya. Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan referensi berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber informasi dari internet untuk memenuhi kebutuhan data sekunder. (Ariyaningsih et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono 2020 purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel non – random yang dilakukan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar menggambarkan kasus yang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai peran guru dalam menangani siswa hiperaktif, purposive sampling dipilih karena peneliti memerlukan informan yang memiliki karakteristik dan pengalaman khusus, yaitu guru yang secara langsung berinteraksi serta menangani siswa dengan perilaku hiperaktif di

kelas. Penggunaan purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam, sebab guru yang dipilih telah memahami kondisi siswa, strategi penanganan yang diterapkan, serta dinamika pembelajaran yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, teknik ini memudahkan peneliti memperoleh data yang relevan dan akurat sesuai fokus penelitian.

Narasumber Penelitian ini adalah guru wali kelas III A dan siswa kelas III A di SDN 010 Samarinda Kota, dengan jumlah siswa yang menjadi narasumber sebanyak 4 orang dari total 22 siswa. Pemilihan narasumber dilakukan berdasarkan kriteria peneliti sebagai berikut:

1. Guru kelas III A untuk wawancara tentang peran dan strategi guru dalam menangani siswa hiperaktif.
2. Siswa kelas III A yang teridentifikasi hiperaktif, serta siswa lain yang dapat memberi informasi terkait dinamika kelas.
3. Observasi langsung terhadap perilaku siswa hiperaktif dan tindakan guru.
4. Dokumentasi pendukung berupa foto dan catatan kegiatan pembelajaran.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Maulida, M. 2020) mencakup berbagai metode dan instrumen yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data, antara lain seperti observasi,

wawancara, serta pengumpulan data berdasarkan hasil dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah suatu proses ataupun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengetahui atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian yang sesuai dengan pendekatan lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data dalam kualitatif ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi, yang juga dikenal sebagai kegiatan pengamatan, merupakan proses memusatkan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan seluruh pancaindra. Dengan demikian, observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan pancaindra, disertai dengan kegiatan pencatatan dan penguraian secara rinci terhadap objek yang diteliti (Prawiyogi et al., 2021). Pada penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati praktik yang berlangsung di kelas III A.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari narasumber yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai upaya untuk memperkuat hasil

observasi sekaligus menginformasikan praktik yang terjadi di lapangan. Seluruh proses wawancara direkam guna memastikan keakuratan data pada tahap analisis sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi verbal dalam pembelajaran (Lesiana et al., 2023). Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan kepada guru wali kelas III A dan Siswa Kelas III A.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyediaan dan pengumpulan berbagai dokumen yang didasarkan pada bukti yang akurat melalui pencatatan dari beragam sumber. Selain, itu dokumentasi juga merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan, foto, atau gambar, serta video. Untuk menampung informasi tersebut, diperlukan suatu tempat atau media penyimpanan yang mampu menyimpan data secara sistematis (Hasan Sistem Informasi & Tidore Mandiri, 2022). Pada penelitian ini, dokumentasi yang dihasilkan dapat memberikan bukti bagi peneliti yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2020) Instrumen pengumpulan data dipahami sebagai alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dimanfaatkan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Pedoman ini membantu peneliti memperoleh data secara sistematis dan terarah sesuai dengan fokus penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk memandu peneliti dalam menggali informasi secara mendalam dari guru dan siswa melalui pertanyaan semi-terstruktur. Pedoman ini bertujuan agar data yang diperoleh relevan, fokus, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Pedoman Dokumentasi

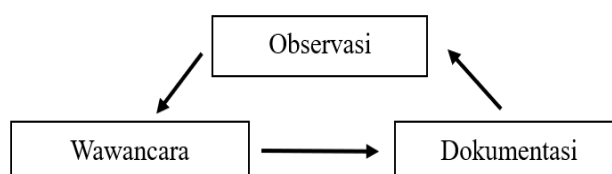
Pedoman Dokumentasi digunakan sebagai panduan pengumpulan dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, serta dokumen lain yang relevan. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

E. Keabsahan Data

Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menjamin keabsahan data, yaitu dengan membandingkan dan memeriksa

data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi teknik bertujuan untuk memperoleh data yang valid, konsisten, dan saling melengkapi terkait peran guru dalam menangani siswa hiperaktif pada proses pembelajaran.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan kata lain, peneliti memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memadukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengkaji, serta menggabungkan hasilnya untuk memperoleh kesimpulan yang akurat.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pada dasarnya merupakan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya dari sumber data yang sama (Vera Nurfajriani et al., 2024).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memahami peran guru, serta perilaku hiperaktif selama

proses pembelajaran dikelas. Teknik analisis ini menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah proses kerja terhadap data dengan cara mengorganisasikan, memilah, mengelompokkan, dan menyatukan informasi guna menemukan pola, makna, dan kesimpulan yang dapat di sampaikan (Sugiyono 2020).

Langkah-langkah analisis dilakukan secara terstruktur dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Setiap penelitian dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang direduksi difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan peran guru dan strategi yang digunakan dalam menangani siswa hiperaktif selama pembelajaran.

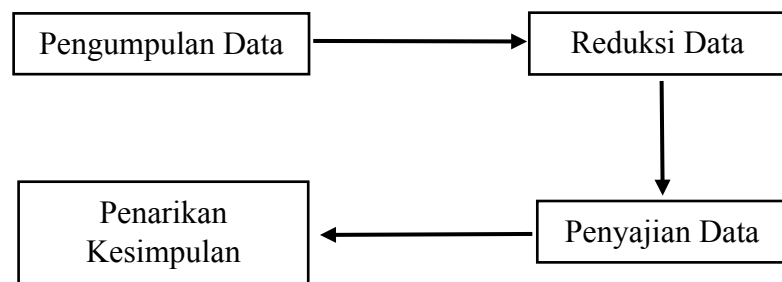
3. Penyajian Data

Penyajian Data bertujuan untuk menggambarkan secara jelas kondisi yang terjadi selama pembelajaran. Data yang disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan pemahaman

terhadap perilaku siswa hiperaktif, tindakan guru, serta dinamika pembelajaran yang berlangsung.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahap akhir dalam analisis data, yaitu merangkum dan menafsirkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan menggambarkan peran guru dalam menangani siswa hiperaktif pada proses pembelajaran dan disajikan pada bagian analisis serta pembahasan.



Gambar 3. 2 Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III A SDN 010 Samarinda Kota pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menangani siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas III A dan 4 siswa yang menunjukkan karakteristik perilaku hiperaktif. Penentuan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi awal serta rekomendasi dari guru kelas. Subjek dipilih karena menunjukkan perilaku hiperaktif yang memengaruhi proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku sulit duduk diam dan sering berjalan-jalan di kelas. Siswa juga mudah terdistraksi dan berbicara tanpa izin ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa siswa sering berjalan-jalan di kelas, mengobrol, dan sulit duduk dian saat pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut memengaruhi konsentrasi belajar siswa lain sehingga guru perlu menerapkan strategi khusus dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru wali kelas III A, diperoleh informasi bahwa guru memahami karakteristik siswa melalui pengamatan langsung. Guru menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi adalah ketika siswa sulit diarahkan dan kurang fokus dalam pembelajaran.

1. Peran Guru Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, sumber belajar dengan memberikan penjelasan materi kepada siswa secara langsung agar mudah dipahami. Hal ini terlihat dari pernyataan guru bahwa “Biasanya saya mendekati siswa terlebih dahulu, kemudian duduk di sebelahnya atau memanggilnya ke depan, selanjutnya saya menjelaskan materi secara perlahan agar siswa dapat memahami penjelasan yang diberikan.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menjadi pusat informasi dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan menyediakan media dan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Guru menyatakan bahwa “Media pembelajaran yang biasanya saya gunakan ada LCD dan proyektor, selain itu juga memanfaatkan smart TV dan Anyboard sebagai media pendukung.” Selain itu, guru juga mengemas pembelajaran secara variatif, seperti mengajak siswa mendengarkan lagu dan bergerak agar pembelajaran tidak monoton.

3. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Berdasarkan wawancara, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru menjalankan peran sebagai pengelola kelas. Hal ini ditunjukkan melalui pernyataan “Saya biasanya mengatur kembali tempat duduk siswa. Siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif tidak saya tempatkan berdekatan, sehingga mereka tidak berkumpul di satu tempat.” Upaya tersebut dilakukan agar siswa lebih tertib dan tidak saling memengaruhi perilaku.

4. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa hiperaktif. Berdasarkan wawancara, guru mengungkapkan bahwa “Biasanya setelah jam pulang sekolah, saya meminta siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif untuk tetap tinggal sebentar, jadi setiap siswa memiliki cara bimbingan yang berbeda.” Hal ini menunjukkan adanya pendekatan personal sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

5. Peran Guru Sebagai Motivasi Belajar

Guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan penguatan positif kepada siswa hiperaktif. Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa “Saya lebih memilih menyayangi mereka serta memberikan pujian, selain itu juga memberikan reward kepada siswa yang lebih dulu menyelesaikan tugas.” Selain itu, guru juga memberikan motivasi melalui kegiatan

menarik seperti menonton film edukatif agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang mengatakan sering mengobrol, bermain, dan tidak fokus saat belajar di kelas. Selain itu, siswa terkadang menunjukkan perilaku tidak mengikuti aturan kelas yang telah ditetapkan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas III A SDN 010 Samarinda Kota mengenai peran guru dalam menangani siswa hiperaktif pada pembelajaran diperoleh berbagai informasi terkait perilaku belajar siswa, kesulitan yang dialami, serta bentuk bimbingan dan motivasi yang diberikan guru. wawancara dilakukan kepada empat siswa yaitu FHR, LOMPR, MAPJ, dan MAA. Hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara siswa FHR

Berdasarkan hasil wawancara, FHR menunjukkan perilaku yang cukup aktif saat proses pembelajaran berlangsung. FHR menyampaikan bahwa dirinya tidak sering berjalan di kelas, namun sering mengobrol dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa FHR masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus belajar di kelas.

FHR mengungkapkan bahwa kesulitan yang paling sering dialami terdapat pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian dan perhitungan. FHR lebih tertarik pada pelajaran seni rupa karena dapat melihat gambar serta melakukan kegiatan

menggambar dan mewarnai. FHR juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran membantu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman terhadap materi.

Menurut FHR, guru berperan penting dalam membantu memahami materi melalui bimbingan dan penjelasan yang jelas. Guru biasanya memberikan teguran ketika FHR mulai mengobrol serta membantu ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. FHR berharap suasana kelas tetap tenang agar dapat belajar dengan lebih fokus dan optimal.

2. Hasil wawancara siswa LOMPR

Berdasarkan hasil wawancara, LOMPR menunjukkan perilaku sering bergerak dan berjalan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. LOMPR mengakui bahwa dirinya terkadang sulit duduk diam sehingga memengaruhi konsentrasi belajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perilaku aktif yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

LOMPR mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika terutama pada materi pembagian serta merasa pelajaran bahasa Inggris cukup sulit. LOMPR menyukai pelajaran PJOK dan Pendidikan Agama Islam karena mudah dipahami serta sesuai dengan minatnya. LOMPR juga menyatakan bahwa penggunaan media seperti LCD atau smart TV membantu memahami materi karena dapat melihat gambar secara langsung.

Menurut LOMPR, guru memberikan motivasi, bimbingan, serta nasihat secara perlahan ketika perilaku kurang kondusif muncul. Guru juga memberikan pujian ketika mampu menyelesaikan tugas dengan baik sehingga menambah semangat belajar. LOMPR berharap suasana kelas tetap tenang dan tidak berisik agar pembelajaran dapat diikuti dengan lebih baik.

3. Hasil wawancara siswa MAPJ

Berdasarkan hasil wawancara, MAPJ menunjukkan perilaku sering mengobrol dan bermain saat pembelajaran berlangsung. MAPJ mengakui masih mengalami kesulitan untuk fokus sehingga terkadang kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut memengaruhi pemahaman materi yang diberikan selama proses pembelajaran.

MAPJ menyampaikan bahwa kesulitan yang dialami terdapat pada mata pelajaran matematika karena masih mengalami hambatan dalam berhitung. MAPJ lebih tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia karena senang memahami cerita dan materi yang diberikan guru. Selain itu, kegiatan menggambar dan mewarnai juga membuat MAPJ lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Menurut MAPJ, guru memberikan dukungan, motivasi, serta penjelasan yang jelas sehingga membantu memahami materi dengan lebih baik. Guru juga memberikan pujian ketika MAPJ mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. MAPJ berharap

guru terus membimbing agar dapat memahami materi dengan lebih mudah dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

4. Hasil wawancara siswa MAA

Berdasarkan hasil wawancara, MAA menunjukkan perilaku sering mengobrol dan berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung. MAA menyadari bahwa perilaku tersebut dapat mengganggu proses belajar serta memengaruhi konsentrasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya bimbingan guru agar siswa lebih fokus selama pembelajaran.

MAA mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika khususnya materi perkalian bilangan yang lebih besar. MAA menyukai pelajaran Bahasa Inggris karena materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti LCD atau smart TV membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru.

Menurut MAA, guru memberikan nasihat dan motivasi secara perlahan ketika siswa mulai tidak kondusif. Guru juga memberikan pujian ketika siswa mampu menunjukkan perilaku yang baik dan menyelesaikan tugas dengan benar. MAA berharap suasana kelas tetap tenang agar pembelajaran dapat diikuti dengan lebih fokus dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa guru sangat penting dalam membantu siswa hiperaktif mengikuti pembelajaran secara efektif. guru

tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian pada lampiran wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa hiperaktif di kelas III A SDN 010 Samarinda Kota. Guru bertanggung jawab dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, tertib, dan nyaman sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Lingkungan belajar yang terarah membantu siswa hiperaktif untuk lebih fokus, mengurangi perilaku mengganggu, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan beberapa peran dalam menangani siswa hiperaktif. Peran guru meliputi sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas pembimbing, dan motivator. Peran tersebut dilakukan melalui pendekatan personal, pemberian arahan langsung, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada siswa.

1. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indah Permatasari et al.,2025), yang menyatakan bahwa guru berperan

sebagai sumber belajar dengan memberikan penjelasan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga menyesuaikan penyampaian materi dengan karakteristik siswa, terutama siswa hiperaktif yang cenderung mudah terdistraksi. Dalam penelitian ini, guru menjelaskan materi secara perlahan, menggunakan bahasa sederhana, serta memberikan pengulangan agar siswa lebih memahami pembelajaran.



Gambar 4. 1 Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mughni, 2023), yang menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator menyediakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan perhatian siswa hiperaktif. Guru memanfaatkan berbagai media seperti LCD, video pembelajaran, serta kegiatan interaktif. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana guru menggunakan smart TV, LCD,

serta kegiatan belajar yang variatif agar siswa lebih tertarik dan fokus dalam pembelajaran.



Gambar 4. 2 Kegiatan Menilai Media Pembelajaran.

3. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Yestiani & Zahwa, 2020), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pengelola kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan terarah. Guru tidak hanya mengatur lingkungan fisik kelas, tetapi juga mengelola perilaku siswa melalui penerapan aturan, pemberian teguran, serta pengendalian situasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru menunjukkan peran tersebut dengan memberikan arahan secara langsung ketika siswa mulai tidak fokus, menegur siswa yang mengganggu, serta menjaga ketertiban kelas agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.



Gambar 4. 3 Suasana Belajar di Dalam Kelas.

4. Peran Guru sebagai Pembimbing

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Islamiah et al., 2023), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam membantu perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun perilaku. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa melalui pendekatan personal sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penelitian ini, guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa hiperaktif, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami materi serta belajar mengontrol perilakunya.



Gambar 4. 4 Bimbingan Guru Terhadap Murid.

5. Peran Guru sebagai Motivasi Belajar

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Salsabilah et al., 2021), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai motivator dalam membentuk semangat dan sikap positif siswa dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu memberikan dorongan yang membangun serta menjadi teladan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, guru memberikan motivasi kepada siswa hiperaktif melalui perhatian, sikap yang sabar, serta pemberian pujian ketika siswa menunjukkan perilaku yang baik, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan berusaha mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib.



Gambar 4. 5 Guru Memberikan Motivasi atau Semangat.

Hasil Penelitian di SDN 010 Samarinda Kota yang menunjukkan bahwa siswa hiperaktif memiliki perilaku kecenderungan sulit duduk tenang, mudah terdistraksi, sering bergerak, dan berbicara tanpa izin sejalan dengan temuan (Todingallo et al., 2025), yang menyatakan bahwa siswa dengan kecenderungan perilaku hiperaktif menunjukkan aktivitas motorik berlebihan, kesulitan memusatkan perhatian, dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat mengganggu konsentrasi belajar dan dinamika kelas secara keseluruhan.

Temuan mengenai peran guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan teguran sejalan dengan penelitian (Sari & Noorratri, 2023). Penelitian ini menyatakan bahwa peran guru sangat krusial dalam menangani siswa hiperaktif melalui pendekatan yang tepat dan berkelanjutan. Guru dituntut mampu memberikan pendampingan, penguatan positif, serta pendekatan yang sabar agar siswa dapat mengontrol perilaku dan lebih terarah dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti LCD dan smart TV dalam meningkatkan perhatian siswa yang memiliki kecenderungan perilaku hiperaktif didukung oleh temuan (Aini et al., 2023). Penelitian ini menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat, ketertarikan, dan fokus belajar siswa disekolah dasar. Media visual mampu membantu siswa yang mudah terdistraksi menjadi lebih fokus sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selanjutnya, peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang baik diperkuat oleh penelitian (Musanna & Basiran, 2023). Penelitian ini menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif merupakan kunci dalam mengatasi berbagai perilaku siswa, termasuk hiperaktif. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa penanganan siswa hiperaktif tidak memerlukan tindakan medis tetapi menekankan pada penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Guru perlu menggunakan pendekatan yang sabar agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, peran guru memiliki arti yang sangat penting dalam membantu siswa hiperaktif belajar secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai kecenderungan perilaku siswa hiperaktif dalam konteks pembelajaran di kelas III A SDN 010 Samarinda Kota. Fokus penelitian hanya pada perilaku yang tampak selama

proses pembelajaran berlangsung, seperti kesulitan duduk diam, sering bergerak, mudah terdistraksi, serta kecenderungan mengganggu teman di kelas.

Penelitian ini tidak membahas hiperaktivitas dari sudut pandang medis atau klinis, seperti diagnosis gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), melainkan hanya berdasarkan pengamatan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh terbatas pada hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran.

Selain itu, subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas III A dan satu orang guru wali kelas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa atau sekolah lain. Penelitian ini juga tidak mengkaji faktor-faktor lain di luar pembelajaran, seperti latar belakang keluarga, kondisi psikologis mendalam, atau lingkungan sosial di luar sekolah yang dapat memengaruhi perilaku siswa hiperaktif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada proses pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa. Beberapa siswa belum mampu menjawab pertanyaan secara langsung karena merasa malu, ragu atau, kurang percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan pertanyaan pancingan agar siswa lebih berani menyampaikan pendapat sesuai dengan pengalaman belajar di kelas.

Keterbatasan lain terdapat pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan jawaban secara lengkap. Jawaban yang diberikan terkadang masih singkat sehingga diperlukan pertanyaan lanjutan agar

informasi yang diperoleh lebih jelas. Kondisi tersebut menyesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih memerlukan arahan saat berkomunikasi.

Selain itu, respons siswa yang dapat berubah sesuai dengan suasana hati pada saat wawancara berlangsung. Suasana yang kurang nyaman dapat memengaruhi keberanian siswa dalam menyampaikan jawaban. Hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih sabar dan suasana yang mendukung agar data yang diperoleh tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menangani siswa hiperaktif pada proses pembelajaran di kelas III A SDN 010 Samarinda Kota. Peran guru meliputi sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, dan motivator. Guru menyampaikan materi dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik, mengatur kelas agar tetap kondusif, memberikan bimbingan individual, serta memberikan motivasi melalui reward, pujian, dan penguatan positif.

Strategi yang dilakukan guru membantu siswa hiperaktif lebih fokus, lebih disiplin, serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peran guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan membantu siswa hiperaktif mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memperkuat konsep bahwa penanganan siswa hiperaktif dapat dilakukan melalui pendekatan pedagogis yang tepat tanpa harus masuk ke ranah medis. Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator,

pengelola kelas, pembimbing, dan motivator terbukti penting dalam membantu siswa hiperaktif mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, memberikan bimbingan secara sabar, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa hiperaktif dapat fokus dan termotivasi dalam belajar.

C. Saran

1. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik serta memberikan bimbingan secara sabar agar siswa hiperaktif dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat berusaha mengikuti aturan kelas serta berusaha fokus dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan terus mendukung guru dalam memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia seperti LCD dan smart TV secara optimal, serta menjaga dan memastikan fasilitas tersebut dapat digunakan dengan baik agar proses pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa hiperaktif lebih fokus belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai siswa hiperaktif dengan jumlah subjek yang lebih banyak agar memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2023). *Analysis Of Hyperactive Child Behavior And Handling Efforts In Education*. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 25–46. <https://doi.org/10.33477/alt.v8i1.4489>
- Agustina Silitonga, E., & Magdalena Universitas Muhammadiyah Tangerang, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- AP, M. W., Amilia, E. D., & Pratiwi, R. D. (2025). Peran Guru Dalam Menangani Peserta Didik Hiperaktif Guna Mencapai Pembelajaran Yang Berkualitas. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.304>
- Arsad, H. M., Muhamad, H., Man, A., Timur, T., & Panjang, N. (2020). Jurnal Pendidikan Guru Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Nipah Panjang. In *Jurnal Pendidikan Guru* (Vol. 1, Number 2).
- Arsini, Y., Yoana, L., Prastami, Y., Sumatera, U., & Medan, U. (2023). *JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023* <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Retrieved <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Azzahra, L., Irawan, D., Raden Palembang, U., & Selatan, S. (2023). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Open access under CC BY NC SA Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>
- Bakhrudin All Habsy, Shofiyyah Qurrotul A'yun, Inggit Widyanika, Rendy Nuril Anwar, Wardah Rikza Firdaus, Nilam Anggieta Tirtasari, & Rita Munifah Ramadhan. (2024). Manajemen Pengumpulan Data. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(6), 34–46. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i6.4232>
- Dewi, S. (2025). *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *Oshada; Health Journal*, 2, 3047–3064. <https://doi.org/10.62872/ean83813>
- BP, R. A., Munandar, A. S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2020). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan.
- Di Negeri Jruek Kabupaten Aceh Besar Mughni, R. S. (2023). Peran Guru Dalam Menghadapi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas (Vol. 8, Number 2). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>
- Dian Fitri Nur Aini, Kumalasani, M. P., & Kusumaningtyas, D. I. (2023). Kualitas Media Pembelajaran Digital Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.25976>

- Ela Fatmawati A Id, Yessi Fitriani, Arif Rahman, Yessi Sepriyani, Muhammad Usman Khan, & Ayesha Fatima. (2025). Pengumpulan Data Untuk Analisis Praktik Berbahasa Di Kelas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 15(2), 234–244. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17514>
- Gusti, G., & Masduki, M. (2022). Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>
- Hasan Sistem Informasi, H., & Tidore Mandiri, S. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri. In *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer* (Vol. 2, Number 1). <http://www.php.net>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Indah Permatasari, B., Adri, H. T., Mawardini, A., Guru, P., & Dasar, S. (2025). *Peran Guru Dalam Menangani Anak Hypreractive pada Pembelajaran di Kelas IV SDN Palasari 01*. Retrieved <https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri>
- Islamiah, R., Na'imah, & Wulandari, H. (2023). Peran Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 36–41. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2051>
- Khairum, S. Y., Adrias, A., Zulkarnaini, A. P., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2025). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di Jenjang Sekolah Dasar.
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Number 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Moh Kusuma Atmaja, N., Putri, M., Program Studi PGSD STKIP Melawi, M., STKIP Melawi Alamat, D., RSUD Melawi, J. K., & Pinoh Melawi, N. (2024). Teknik Guru Dalam Mengatasi Siswa Hiperaktif Di Kelas Iv Sdn 28 Kelakik.
- Musanna, A., & Basiran. (2023). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* Vol 6 No. 4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/indeks.php/jrpp>.
- Noviyanti, A., Nasution, L. H. A., Yuendi, C. E., Dzikrulloh, F. M., Praktisi, A. N., Widaningsih, S. N., Putri, H. S., Mustikasati, W. (2025). Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Kajian Literatur. In *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol 8 No. 3. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/indeks.php/jrpp51>.
- Olahraga, J. P., Cahya Negara, J., Hamidi, A., & Tantra Paramitha, S. (2024). Pengaruh Aktivitas Fisik dan Perilaku Sedentari pada Kesehatan Mental Anak-anak. 14(3).

- Patintingan, M. L., Todingallo, K., & Setiawan Salo, E. (2025). *Addressing Hyperactivity In Primary Education. JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 10(1), 99–108. <https://doi.org/10.35457/josar.v10i1.4353>
- Pratama, A., Amelia, E., Nur'Aeni, F., Adhwa, L. N., Wibowo, N. A., Sabila, W. A., & Sundari, N. (2025). Menciptakan Pengelolaan Kelas Efektif Anak Usia Dini Dengan Gangguan Hiperaktif Dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 59–73. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v5i1.2600>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Puspitasari, D., & Ulum, M. W. (2020). Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Didika Vol No. 2*
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter (Vol. 5).
- Sari, I. M., & Noorratri, E. D. (2023). *Application of Health Education Demonstration Method with Short Education Movie (SEM) Media on Knowledge of Wound Care in Children at SDN Mojorejo 2 Sragen. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(12), 2444–2449. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4176>
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,) edisi kedua.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnaledu Research Vol 5 No. 3*
- Todingallo, K., Patintingan, M. L., & Salo, E. S. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Menghadapi Siswa Hiperaktif Kelas V Di Sdn 3 Tallunglipu. *Jurnal Sosial Dan Sains (SOSAINS)*, 5(3).
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Wedyawati, N., & Berkmas Mulyadi, Y. (2021). *Perilaku Hiperaktif Siswa “R”: Studi Kasus Di Kelas 2c Sd Panca Setya 2 Sintang* (Vol. 4, Number 2). <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>

Wildani, A. N. N., & Karmiani, W. N. (2020). Hubungan Pola Aktivitasfisik Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 6-12 Tahun. Jurnal Genta Kebidanan, Vol 0 No. 2. <http://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/indeks.php/jgk>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub – Indikator	Sumber
1.	Peran guru dalam menangani siswa hiperaktif pada proses pembelajaran	Sumber belajar	Penguasaan materi dan penyampaian pembelajaran yang jelas kepada siswa hiperaktif.	(Indah Permatasari et al., 2025)
		Fasilitator pembelajaran	Penyediaan media pembelajaran menarik dan pemberian waktu khusus kepada siswa hiperaktif.	
		Pengelola kelas	Pengendalian perilaku siswa hiperaktif agar suasana kelas tetap kondusif.	(AP et al., 2025)
		Bimbingan belajar	Pendampingan personal dan pendekatan emosional kepada siswa hiperaktif.	(Mughni et al., 2023)
		Motivasi belajar	Pemberian pujian dan dorongan agar siswa hiperaktif termotivasi mengikuti pembelajaran	

Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Sub – Indikator	Butir Pertanyaan	
				Guru	Siswa
1.	Peran guru dalam menangani siswa hiperaktif pada proses pembelajaran	Sumber belajar	Penguasaan materi dan penyampaian pembelajaran yang jelas kepada siswa hiperaktif.	1, 2, 3	1, 2, 3
		Fasilitator pembelajaran	Penyediaan media pembelajaran menarik dan pemberian waktu khusus kepada siswa hiperaktif.	4, 5, 6	4, 5, 6
				7, 8, 9	7, 8, 9
		Pengelola kelas	Pengendalian perilaku siswa hiperaktif agar suasana kelas tetap kondusif.	10, 11, 12	10, 11, 12
		Bimbingan belajar	Pendampingan personal dan pendekatan emosional kepada siswa hiperaktif.	13, 14, 15	13, 14, 15

		Motivasi belajar	Pemberian pujian dan dorongan agar siswa hiperaktif termotivasi mengikuti pembelajaran.		
--	--	------------------	---	--	--

Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Variabel	Indikator	Sub - Indikator	Butir Pengamatan
1.	Peran guru dalam menangani siswa hiperaktif pada proses pembelajaran	Sumber belajar	Penguasaan materi dan penyampaian pembelajaran yang jelas kepada siswa hiperaktif.	1, 2, 3
		Fasilitator pembelajaran	Penyediaan media pembelajaran menarik dan pemberian waktu khusus kepada siswa hiperaktif.	4, 5, 6
		Pengelola kelas	Pengendalian perilaku siswa hiperaktif agar suasana kelas tetap kondusif.	7, 8, 9
		Bimbingan belajar	Pendampingan personal dan pendekatan	10, 11, 12

			emosional kepada siswa hiperaktif.	
		Motivasi belajar	Pemberian pujian dan dorongan agar siswa hiperaktif termotivasi mengikuti pembelajaran.	13, 14, 15

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana ibu memahami karakteristik siswa hiperaktif di kelas?
2.	Kesulitan apa yang paling sering ibu hadapi dalam mengajar siswa hiperaktif?
3.	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi agar dapat menarik perhatian siswa hiperaktif?
4.	Apakah ibu menyesuaikan gaya mengajar dengan kondisi dan kebutuhan siswa hiperaktif?
5.	Media pembelajaran apa yang digunakan untuk membantu siswa hiperaktif belajar?
6.	Strategi apa yang ibu gunakan untuk memastikan siswa hiperaktif memahami materi pembelajaran?

7.	Bagaimana cara ibu menangani siswa hiperaktif ketika mulai mengganggu proses pembelajaran?
8.	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mencegah gangguan agar suasana kelas tetap kondusif?
9.	Apakah terdapat aturan khusus yang diterapkan kepada siswa hiperaktif di kelas?
10.	Bagaimana bentuk bimbingan individual yang ibu berikan kepada siswa hiperaktif?
11.	Bagaimana cara ibu memahami harapan atau keinginan siswa hiperaktif pada saat pembelajaran di kelas?
12.	Apa tujuan dari bimbingan yang diberikan kepada siswa hiperaktif?
13.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa hiperaktif?
14.	Bentuk penguatan positif apa yang paling sering diberikan kepada siswa hiperaktif?
15.	Apa saja bentuk peran guru dalam membantu siswa hiperaktif agar mengikuti pembelajaran dengan baik?

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu tentang dirimu sendiri saat belajar di kelas? Apakah kamu mudah bergerak atau sulit duduk diam?
2.	Apa kesulitan yang paling sering kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran di kelas?
3.	Pelajaran seperti apa yang menurutmu paling menarik dan membuatmu ingin memperhatikan guru?
4.	Apakah menurutmu cara guru mengajar sudah sesuai dengan kebutuhanmu saat belajar?
5.	Apakah kamu menyukai media pembelajaran yang diberikan guru? jelaskan alasannya.
6.	Apa yang biasanya membuatmu lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru?
7.	Apa yang biasanya dilakukan guru ketika kamu mulai tidak bisa diam atau mengganggu teman saat belajar?
8.	Menurutmu, apa yang membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga kamu bisa belajar dengan baik?
9.	Apakah ada aturan tertentu yang harus kamu patuhi di kelas? Bagaimana pendapatmu tentang aturan tersebut?

10.	Apakah guru pernah memberikan bimbingan atau bantuan khusus kepadamu secara pribadi? Bagaimana perasaanmu saat itu?
11.	Apa harapan atau keinginanmu saat mengikuti pembelajaran di kelas agar kamu bisa belajar dengan baik?
12.	Menurutmu, untuk apa guru memberikan bimbingan atau arahan kepadamu?
13.	Hal apa yang dilakukan guru yang membuatmu menjadi lebih semangat untuk belajar?
14.	Apa yang biasanya diberikan atau dikatakan guru ketika kamu berperilaku baik atau berhasil menyelesaikan tugas?
15.	Menurutmu, bagaimana peran guru dalam membantumu agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas?

Lampiran 6 Pedoman Observasi

No.	Pertanyaan
1.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan terstruktur.
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.
3.	Guru mengulang penjelasan materi ketika siswa belum memahami materi.
4.	Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
5.	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran.

6.	Guru membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit.
7.	Guru mengatur kelas agar suasana pembelajaran tetap kondusif.
8.	Guru menegur perilaku siswa dengan cara yang baik.
9.	Siswa mampu mengikuti kembali kegiatan pembelajaran setelah guru mengondisikan kelas.
10.	Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa hiperaktif terkait perilaku dan belajar.
11.	Siswa menunjukkan sikap kooperatif saat menerima bimbingan dari guru.
12.	Siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar setelah mendapatkan bimbingan.
13.	Guru memberikan pujian atau penguatan positif atas perilaku baik siswa hiperaktif.
14.	Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah mendapat penguatan positif.
15.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru.

Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Modul Ajar Kelas III A	Ada
2.	Lembar Penilaian Sikap/Observasi Guru.	Ada
3.	Absensi siswa.	Ada
4.	Nilai siswa.	Ada
5.	Observasi, wawancara, dokumen.	Ada

Lampiran 8 Profil Sekolah

Tabel 3. 1 profil sekolah

No.	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Negeri 010 Samarinda Kota
2	NSS	101166007010
3	NPSN	30401187
4	NIS	100100
5	Alamat	Jalan. Imam Bonjol No. 21
6	Desa/Kelurahan	Pelabuhan
7	Kecamatan	Samarinda Kota
8	Kabupaten/Kota	Kota Samarinda
9	Provinsi	Kalimantan Timur
10	Status Sekolah	Negeri
11	Bentuk Pendidikan	SD
12	Jenjang Pendidikan	DIKDAS

13	Nuangan	Pemerintah Daerah
14	Tanggal SK. Pendirian	14-08-1981
15	Tanggal SK. Operasional	01-01-1910
16	Akreditasi	A
17	Luas Tanah	274.320 m
18	Telepon	0541733825
19	Email	Lenny.alfi@gmail.com
20	Guru	17
21	Ruang Kelas	12

Lampiran 9 Fasilitas Sekolah

Tabel 3. 2 Fasilitas Sekolah

No.	Kondisi Sekolah
1	Gedung sekolah
2	Area Halaman Sekolah
3	Pagar Pengaman Sekolah
4	Lapangan Sekolah
5	Ruang Kepala Sekolah
6	Ruang Guru
7	Ruang Tata Usaha
8	Ruang Serbaguna (kadang jadi ruang lab komputer)
9	Aula Sekolah
10	Ruang Perpustakaan

11	Ruang UKS
12	Kantin Sekolah
13	Mushola atau Tempat Ibadah
14	Toilet Guru dan Siswa
15	Wastafel di beberapa titik
16	Area Parkir
17	Tempat Pembuangan Sampah

Lampiran 10 VISI & MISI

Visi

“Terwujudnya Insan Yang Berimtaq, Berkarakter Mulia, Cerdas Literasi, Berbudaya, Serta Peduli Lingkungan Dalam Ekosistem Pembelajaran Mendalam Yang Berprofil Lulusan”

Misi

1. Menanamkan nilai iman, taqwa, akhlak mulia, dan budaya karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran
2. Menyelenggarakan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) yang mengintegrasikan kecakapan literasi, numerasi, sains, digital, dan sosial bagi seluruh murid.
3. Membangun budaya sekolah yang menghargai kearifan lokal, kreativitas, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati
4. Menumbuhkembangkan pembiasaan pola hidup hijau, bersih, dan sehat (HBS) melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

5. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai laboratorium hidup yang menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan konservasi air.
6. Menumbuhkan kepedulian lingkungan dan perilaku hidup berkelanjutan melalui kegiatan nyata di sekolah dan masyarakat.
7. Menginternalisasi nilai-nilai Dimensi Profil Lulusan dalam setiap kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
8. Mewujudkan ekosistem sekolah yang aman, inklusif, kolaboratif, dan mendukung kesejahteraan warga sekolah.
9. Memperkuat kemitraan dengan orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari komunitas belajar.

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Ke Sekolah



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BAKOR
+ SIPOLKULTUR
+ SIPOLKOR
+ SIPOLMALAT
+ SIPOLHORI

Nomor : **UWGM/FKIP-PGSD/026**
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samarinda, 25 Februari 2026

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 010 Samarinda Kota
di -
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Denisha Sepiani Ananda Salong
NPM : 2286206124
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Pada Pembelajaran Di Kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,

Rafina Khasanunisa, S.Pd., M.Pd
NIDK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang dan mulia

Kampus Baru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 12 Surat Balasan Izin Penelitian


PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA
Jalan Imam Bonjol No. 21, Paimbuan, Samarinda Kota, Samarinda 75112
 Telepon/Pengaduan : 08525000085 Laman : Pos-el sdn010.samlkot@gmail.com


NSS : 101188007010
NPSN : 30401187
NIS : 100100

Samarinda, 03 Maret 2026

Nomor : 422.14931/100.01/110/03/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Program Studi PGSD
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di -
Tempat

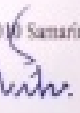
Dengan Hormat,

Selubungan dengan surat pada tanggal 25 Februari 2026 perihal Permohonan Ijin Penelitian dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa atas nama Denisha Septani Ananda Salong dengan judul "Peran Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Pada Pembelajaran Di Kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026". Perlu Kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami. Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Mengabuh,
 Kepala SDN 010 Samarinda Kota

 Rina Mardiyati, S.Pd.
 NIP. 19980728 201903 2 012

Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT PERNYATAAN
NOMOR: 422.1/037/100.01/110/03/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar 010 Samarinda Kota dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Denisha Sepiani Ananda Salong
 NPM : 2286206124
 Fakultas : Keguruan & Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Menangani Siswa Hiperaktif Pada Pembelajaran Di Kelas III A SDN 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025/2026

Bahwa nama yang bersangkutan diatas telah selesai melaksanakan penelitian untuk memenuhi skripsi tugas akhir di SD Negeri 010 Samarinda Kota.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 12 Maret 2026
 Kepala SDN 010 Samarinda Kota


 Rina Mardiyati, S.Pd.
 NIP. 19880728 201903 2 012

Lampiran 14 Modul Ajar Kelas III A

MODUL AJAR DEEP LEARNING MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA BAB 8 : SAHABAT DARI SEBERANG

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah : SDN 010 Samarinda Kota
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Fase / Semester : III (Tiga) / B / II (Genap)
Alokasi Waktu : 8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 20.. /20..

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik pernah menggunakan gawai (telepon pintar, tablet, komputer) untuk hiburan atau komunikasi sederhana dengan keluarga. Mereka memahami konsep "teman" di dunia nyata.
- **Minat** : Peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap teknologi, permainan digital, dan berinteraksi dengan teman sebaya.
- **Latar Belakang** : Sebagian besar peserta didik pernah melakukan panggilan video dengan kerabat yang tinggal jauh. Namun, pemahaman mereka tentang keamanan dan etika di dunia maya masih terbatas.
- **Kebutuhan Belajar** :
 - **Visual**: Membutuhkan contoh visual antarmuka percakapan daring, poster tentang keamanan internet, dan berbagai macam emotikon untuk diinterpretasikan.
 - **Auditori**: Membutuhkan simulasi berbagai jenis percakapan (langsung, via telepon, via panggilan video) untuk membedakan karakteristiknya.
 - **Kinestetik**: Membutuhkan kegiatan bermain peran untuk mempraktikkan cara berkenalan secara daring dan merakit "Kamus Kotak" sebagai proyek akhir.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual**: Memahami konsep persahabatan jarak jauh, manfaat dan risiko internet, pentingnya privasi dan keamanan data pribadi, serta potensi kesalahpahaman dalam komunikasi digital.
 - **Prosedural**: Mempraktikkan cara berkenalan yang sopan secara daring, menerapkan langkah-langkah keamanan saat menggunakan internet, menginterpretasikan emotikon, dan merakit kamus pribadi.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Sangat relevan karena membekali peserta didik dengan literasi digital dasar yang krusial untuk berinteraksi secara aman dan bertanggung jawab di era digital.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Konsep keamanan siber dan privasi data merupakan hal yang abstrak bagi anak-anak, sehingga memerlukan penyederhanaan dan contoh konkret.

- **Struktur Materi**: Materi disusun dari hal yang menyenangkan (berkenalan dengan teman baru) menuju hal yang lebih serius dan fundamental (aturan keamanan internet), lalu membahas potensi masalah (kesalahpahaman), dan diakhiri dengan proyek rangkuman (Kamus Kotak).
- **Integrasi Nilai dan Karakter**: Mengintegrasikan nilai sopan santun, tanggung jawab digital, sikap kritis, menghargai privasi, dan kejujuran dalam berkomunikasi.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**: Menerapkan akhlak yang baik (sopan santun, tidak berkata kasar) saat berkomunikasi di dunia maya.
- **Kewargaan**: Mengenali perannya sebagai warga digital yang memiliki hak dan kewajiban untuk menjaga lingkungan daring tetap aman dan positif.
- **Penalaran Kritis**: Mampu mengidentifikasi potensi risiko saat berinteraksi dengan orang tak dikenal di internet dan memutuskan untuk tidak membagikan informasi pribadi.
- **Kreativitas**: Menghasilkan karya akhir berupa "Kamus Kotak" yang dijahit dan disusun secara alfabetis.
- **Kolaborasi**: Berdiskusi dalam kelompok untuk membahas aturan keamanan internet dan saling menanggapi pendapat teman.
- **Kemandirian**: Memahami tindakan yang harus diambil secara mandiri ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman atau berbahaya di internet (misalnya melapor kepada orang tua).
- **Kesehatan**: Menyadari pentingnya menjaga kesehatan mata dan postur tubuh saat menggunakan gawai, serta menyeimbangkan waktu di depan layar dengan aktivitas fisik.
- **Komunikasi**: Mampu beradaptasi dengan berbagai media komunikasi (lisan, tulisan, video) dan memahami pentingnya kejelasan dalam berkomunikasi untuk menghindari salah paham.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Menyimak**
Memahami ide pokok suatu informasi dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan memahami isi teks sastra berbentuk teks aural.
- **Membaca dan Memirsa**
Membaca kata-kata baru dengan fasih dari bacaan dan/atau tayangan yang dipirs; dan memahami ide pokok, ide pendukung, pesan, dan informasi dalam teks sastra dan nonsastra berbentuk cetak dan/atau elektronik.
- **Berbicara dan Mempresentasikan**
Menyajikan pendapat dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang sesuai, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks; menanggapi diskusi sesuai tata cara; dan menceritakan kembali isi dan/atau informasi dari berbagai tipe teks yang dibaca, dipirs, atau didengar.
- **Menulis**
Menulis berbagai tipe teks sederhana dengan rangkaian kalimat yang beragam; dan menggunakan kaidah kebahasaan dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif untuk menulis teks sesuai dengan konteks.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**: Pengenalan dasar tentang internet, gawai, dan aplikasi komunikasi.
- **Pendidikan Pancasila**: Mempelajari etika dan norma dalam berinteraksi di ruang publik, termasuk ruang digital (warga digital).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1**: Peserta didik dapat menyimak berbagai jenis percakapan dan mampu berpendapat dalam diskusi tentang pengenalan. (2 JP)
- **Pertemuan 2**: Peserta didik mampu membaca dan mengisi tabel, serta menuliskan pendapat tentang keamanan berinternet. (2 JP)
- **Pertemuan 3**: Peserta didik dapat menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh dalam komunikasi digital dan menginterpretasikan emotikon. (2 JP)
- **Pertemuan 4**: Peserta didik mampu merangkum dan menyusun kosakata yang telah dipelajari dalam sebuah produk kreatif. (2 JP)

D. INDIKATOR KETERCAPIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu membedakan percakapan langsung dan percakapan melalui gawai.
2. Peserta didik mampu mempraktikkan pengenalan diri dengan sopan.
3. Peserta didik mampu menyebutkan minimal dua manfaat dan dua risiko penggunaan internet.
4. Peserta didik mampu mengisi tabel refleksi diri tentang kebiasaan menggunakan internet.
5. Peserta didik mampu menjelaskan alasan informasi pribadi tidak boleh dibagikan di internet.
6. Peserta didik mampu menjelaskan masalah yang dialami Ratna dalam cerita "Tanda Marah".
7. Peserta didik mampu menebak arti dari minimal tiga emotikon dasar.
8. Peserta didik mampu mengumpulkan kartu kosakata dari bab-bab sebelumnya.
9. Peserta didik mampu menyusun kartu kosakata sesuai urutan alfabet.
10. Peserta didik mampu merakit "Kamus Kotak" menjadi sebuah buku kamus sederhana.

E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Menjadi Warga Digital yang Cerdas: Berteman dan Berkomunikasi secara Aman di Dunia Maya.

F. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran**: Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Berbasis Masalah.
- **Pendekatan**: Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning**: Peserta didik fokus menyimak perbedaan jenis percakapan dan berkonsentrasi saat mempelajari aturan keamanan internet yang detail.
 - **Meaningful Learning**: Peserta didik menghubungkan aturan keamanan internet langsung dengan pengalaman mereka menggunakan gawai, membuat pembelajaran menjadi relevan dan penting untuk keselamatan mereka.
 - **Joyful Learning**: Pembelajaran dikemas dalam kegiatan yang menarik seperti bermain peran pengenalan, menebak arti emotikon, dan puncak kegembiraan saat berhasil "menjahit" Kamus Kotak hasil karya mereka selama setahun.
- **Metode Pembelajaran**: Diskusi, Simulasi, Studi Kasus, Proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten**: Informasi disajikan melalui teks cerita, audio simulasi percakapan, dan gambar/poster visual.
 - **Diferensiasi Proses**: Peserta didik dapat berdiskusi dalam kelompok, berlatih berpasangan, dan bekerja mandiri (mengisi tabel refleksi).
 - **Diferensiasi Produk**: Pendapat bisa disampaikan lisan atau tulisan. Proyek akhir "Kamus Kotak" merupakan puncak dari pengumpulan produk (kartu kosakata) sepanjang tahun.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah**: Pameran "Kamus Kotak" hasil karya peserta didik di perpustakaan atau mading kelas.

- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Menugaskan peserta didik untuk berdiskusi dengan orang tua tentang aturan penggunaan internet yang disepakati di rumah.
- **Mitra Digital:** Menampilkan video animasi pendek tentang pentingnya menjaga data pribadi di internet.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menata ruang untuk diskusi kelompok. Menyediakan meja besar untuk kegiatan menarik "Kamus Kotak".
- **Ruang Virtual:**
- **Budaya Belajar:** Membangun budaya saling percaya di mana peserta didik berani bertanya dan melaporkan jika menemui hal yang tidak menyenangkan di dunia maya.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menggunakan pengeras suara untuk memutar berbagai jenis simulasi percakapan.
- Menampilkan poster atau video tentang keamanan internet melalui proyektor.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 70 MENIT)

Topik: Halo, Teman Baru!

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi (Joyful):** Guru menampilkan gambar anak-anak yang sedang melakukan panggilan video, lalu bertanya, "Apa yang sedang mereka lakukan? Pernahkah kalian melakukannya?".
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang cara berkenalan dengan teman yang tinggal di tempat jauh menggunakan teknologi.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Membaca Teks:** Peserta didik membaca cerita "Awal Perkenalan" secara bergantian.
- **Menyimak (Mindful):** Guru memperdengarkan beberapa contoh audio percakapan: (1) dua orang berbicara langsung, (2) percakapan di telepon, (3) cuplikan berita dari radio. Peserta didik diminta menyebutkan perbedaannya.
- **Diskusi dan Simulasi:** Peserta didik mendiskusikan cara berkenalan yang baik. Kemudian, dalam kelompok kecil, mereka bermain peran memperkenalkan diri seolah-olah sedang melakukan panggilan video.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru memberikan contoh kalimat perkenalan di papan tulis sebagai panduan bagi kelompok yang membutuhkan.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Informasi apa saja yang boleh kita sebutkan saat pertama kali berkenalan?".
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa teknologi membantu kita berteman

dengan orang dari jauh, dan penting untuk selalu bersikap sopan.

- **Penutup:** Doa dan salam.

PERTEMUAN 2 (2 JP : 70 MENIT)

Topik: Aturan Main di Dunia Maya

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Saat bermain di taman, ada aturannya tidak? Misalnya tidak boleh merusak tanaman. Nah, kalau 'bermain' di internet, ada aturannya juga tidak ya?".
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar aturan penting agar tetap aman saat menggunakan internet.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Diskusi Kelas:** Guru memandu diskusi tentang manfaat dan risiko internet (misal: manfaatnya bisa belajar banyak hal, risikonya bisa bertemu orang jahat).
- **Membaca dan Menganalisis (Meaningful):** Peserta didik membaca poster/teks "Internet yang Bermanfaat" atau "Internet Aman". Guru menekankan poin-poin penting, terutama tentang tidak membagikan informasi pribadi (nama lengkap, alamat, nama sekolah, foto).
- **Mengisi Tabel Refleksi:** Peserta didik secara mandiri mengisi tabel "Sikap Saya" dengan jujur untuk merefleksikan kebiasaan mereka saat menggunakan internet.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru dapat menggunakan cerita atau video pendek sebagai alternatif selain poster untuk menjelaskan risiko internet.
 - **Proses:** Guru berkeliling untuk membantu peserta didik yang kesulitan memahami istilah dalam tabel refleksi.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Aturan keamanan mana yang menurut kalian paling penting? Mengapa?".
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa internet sangat bermanfaat jika digunakan dengan bijak dan aman.
- **Tindak Lanjut:** Meminta peserta didik menceritakan aturan ini kepada orang tua mereka di rumah.
- **Penutup:** Doa dan salam.

PERTEMUAN 3 (2 JP : 70 MENIT)

Topik: Hati-Hati Salah Paham

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan beberapa emotikon di papan tulis (senyum, sedih, marah) dan meminta peserta didik menebak perasaannya.
- **Penyampaian Tujuan:** Hari ini kita akan belajar bagaimana tulisan di gawai kadang bisa menimbulkan salah paham.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Membaca Teks Studi Kasus:** Peserta didik membaca cerita "Tanda Marah".
- **Diskusi Kelompok (Meaningful):** Dalam kelompok, peserta didik mendiskusikan: "Mengapa Ratna mengira Wulan marah? Apa yang seharusnya Ratna lakukan? Apa yang bisa kita pelajari dari cerita ini?".
- **Interpretasi Emotikon (Joyful):** Peserta didik mengamati berbagai gambar emotikon dan mencoba menebak arti atau perasaan yang diwakilinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Untuk diskusi, guru memberikan pertanyaan pemantik. Untuk interpretasi emotikon, peserta didik bisa menuliskannya atau memeragakan ekspresinya.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Pernahkah kalian salah paham saat menerima pesan singkat? Apa yang kalian lakukan?".
- **Rangkuman:** Guru menyimpulkan bahwa komunikasi melalui tulisan tidak memiliki intonasi dan ekspresi wajah, sehingga kita harus lebih berhati-hati agar tidak salah mengartikan pesan.
- **Penutup:** Doa dan salam.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 70 MENIT)

Topik: Panen Kosakata: Menjahit Kamus Kotak

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru meminta peserta didik mengeluarkan semua kartu kosakata yang telah mereka kumpulkan di dalam "Kamus Kotak" sepanjang tahun.
- **Penyampaian Tujuan:** Hari ini adalah hari "panen"! Kita akan merakit semua kosakata yang telah dipelajari menjadi sebuah kamus hasil karya sendiri.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengorganisir Kosakata:** Peserta didik menumpahkan isi kamus kotaknya. Guru membimbing mereka untuk menyusun kartu-kartu tersebut sesuai urutan alfabet (A, B, C, dst.).
- **Proyek Akhir (Kinestetik & Joyful):** Peserta didik mengikuti petunjuk untuk "Menjahit Kamus Kotak". Mereka melubangi setiap kartu dan mengikatnya dengan tali hingga menjadi sebuah buku kamus kecil.
- **Apresiasi Karya:** Peserta didik saling menunjukkan kamus yang sudah jadi kepada teman-temannya. Mereka bisa saling membacakan kosakata favorit dari kamus masing-masing.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Guru dan beberapa peserta didik yang lebih cepat selesai dapat membantu teman-temannya yang kesulitan melubangi atau mengikat tali.

KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)

- **Refleksi:** "Bagaimana perasaan kalian setelah berhasil membuat kamus sendiri? Kosakata baru apa yang paling kalian ingat?".
- **Rangkuman:** Guru memberikan apresiasi atas kerja keras dan ketekunan peserta didik dalam mengumpulkan kosakata dan menyelesaikan proyek akhir mereka.

- **Tindak Lanjut:** Mendorong peserta didik untuk terus menggunakan kamus tersebut dan menambahkan kata-kata baru lainnya.

- **Penutup:** Doa dan salam.

H. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN DIAGNOSTIK

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, bertanya tentang aplikasi dan kegiatan yang biasa dilakukan peserta didik di internet untuk memetakan pemahaman awal.

ASESMEN FORMATIF

- **Tanya Jawab:** Seputar isi cerita "Awal Perkenalan" dan "Tanda Marah".
- **Observasi:** Mengamati partisipasi dalam diskusi kelompok tentang keamanan internet dan kemampuan mempraktikkan perkenalan.
- **Produk (Proses):**
 - Jawaban saat sesi interpretasi emotikon.
 - Pengisian tabel refleksi "Sikap Saya".

ASESMEN SUMATIF

- **Produk (Proyek):**
 - **Kamus Kotak Final:** Menilai kelengkapan, urutan alfabetis, dan kerapian hasil akhir kamus yang dirakit.
- **Praktik (Kinerja):**
 - **Simulasi Perkenalan Daring:** Menilai kesopanan, kejelasan berbicara, dan pemahaman tentang informasi apa yang boleh dan tidak boleh dibagikan.
- **Tes Tertulis:** Kuis singkat yang berisi:
 - Menyebutkan dua aturan penting saat menggunakan internet.
 - Menjelaskan mengapa kita tidak boleh memberikan alamat rumah kepada teman di internet.
 - Menjodohkan emotikon dengan perasaan yang tepat.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Samarinda, Januari 2026
Guru Kelas 3A

Rina Mardiyati, S.Pd
NIP. 198807282019032012

Sarinti, S.Pd
NIP. 198603202022212013

Lampiran 15 Nilai Siswa Kelas III A

LEGER NILAI SEMESTER										Kelas IV		NSD Grafika & Printing						
NO	NIS	NISN	Pendidikan Agama	Pendidikan Pancasila	Bahasa Indonesia	Matematika	IPAS	Seni Rupa	PJOK	Bahasa Inggris	Bahasa Katal	0	JUMLAH NILAI	RATA-RATA	RANGKING	NAIK/TINGGAL KELAS		
1	2	3	4	5	10	13	16	19	22	25	28	31	44	45	46	47	48	
1	Adelia Azzahra indah Putri	0164053605	90	91	91	91	91	91	91	80	91	91	899	89,94	18	0	0	
2	Ahmad Ridwan Kamil	3173632313	94	91	91	91	91	91	91	80	91	91	901	90,15	16	0	0	
3	Aisha Syifa Alayrahman	3168289105	95	91	91	91	91	91	91	83	91	91	908	90,81	8	0	0	
4	Ammar Bagus Widianto	3179248820	95	91	91	91	91	91	91	80	91	91	904	90,44	13	0	0	
5	Arisha Ghania Rahman	3178814349	95	91	91	91	91	91	91	91	91	91	916	91,59	4	0	0	
6	Arjuna Zhafran Aidansyahm	316818785	95	91	91	91	91	91	91	88	91	91	912	91,24	6	0	0	
7	Asihvanya Nur Rahma	3179680729	91	92	92	92	92	92	92	89	92	92	921	92,15	1	0	0	
8	Ayu Ramadhini	0123000728	95	91	91	91	91	91	91	83	91	91	908	90,76	9	0	0	
9	Azka Al Rasyid	3178143358	95	91	91	91	91	91	91	82	91	91	907	90,69	10	0	0	
10	Dilara Azzahra	3178886197	89	89	89	89	89	89	89	90	89	89	805	89,45	20	0	0	
11	Fatimah Humaira Riyuda	3174527521	89	89	89	89	89	89	89	83	89	89	798	88,62	45	0	0	
12	Ghifari Zafzan	3168936322	94	91	91	91	91	91	91	81	91	91	902	90,25	14	0	0	
13	Khalilo Naufal Savazorinald	3166478882	85	88	88	88	88	88	88	80	88	88	868	86,77	46	0	0	
14	La Ode Putra Maha Rendra	316303244	94	91	91	91	91	91	91	81	91	91	902	90,25	15	0	0	
15	Mellysa Andriana Putri Juriah	3162640833	94	91	91	91	91	91	91	77	91	91	898	89,80	19	0	0	
16	Moehamad Dheffa Al Farezyq	3164389941	94	91	91	91	91	91	91		91	91	821	91,24	5	0	0	
17	Muhammad Arfarizqi Khairan Shagil	3174294986	98	92	92	92	92	92	92	81	92	92	917	91,66	3	0	0	
18	Muhammad Fadhil	3163880086	94	91	91	91	91	91	91	80	91	91	901	90,07	17	0	0	
19	Mustafa Adeeb Alattas	3170561992	98	92	92	92	92	92	92	83	92	92	919	91,89	2	0	0	
20	Nur Lia Ramadhani	3174889839	94	91	91	91	91	91	91	84	91	91	905	90,50	12	0	0	
21	Orlando Mavendra Phang	3162852882	94	91	91	91	91	91	91	90	91	91	911	91,12	7	0	0	
22	Shofia Zhasy Asy-Syaffa	3164566052	94	91	91	91	91	91	91	86	91	91	907	90,67	11	0	0	

Lampiran 16 Absensi Siswa Kelas III A

BULAN: <u>Maret 2026</u>		DAFTAR HADIR SISWA KELAS III A SDN 010 SAMARINDA KOTA TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
No	NISN	NIS	Nama Siswa	U/P	Tanggal / Absensi																															Jumlah			Insuk	Ran																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	A																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
1	0266053605	1294	Adelia Azzahra indah Putri	P	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+</

Lampiran 17 Lembar Penilaian Sikap/Observasi Siswa

Nama : FHR

Kelas : III A

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SISWA HIPERAKTIF DI DALAM KELAS

Nama : Fatimah Humaira Riyuda
Kelas : 3A

Berikan tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku siswa yang di amati selama proses pembelajaran.

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator Perilaku	1	2	3	4
1	Disiplin	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu mengikuti aturan kelas selama pembelajaran			✓	
2	Konsentrasi belajar	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu memperhatikan penjelasan guru			✓	
3	Pengendalian diri	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu mengontrol gerakan dan tidak berjalan-jalan di kelas			✓	
4	Interaksi sosial	Siswa dengan perilaku hiperaktif berinteraksi dengan teman secara baik tanpa mengganggu			✓	
5	Tanggung jawab	Siswa dengan perilaku hiperaktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru			✓	
6	Kepatuhan	Siswa dengan perilaku hiperaktif mengikuti arahan atau instruksi guru			✓	
7	Ketertiban	Siswa dengan perilaku hiperaktif tidak berbicara berlebihan saat pembelajaran berlangsung		✓		
8	Kerja sama	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu bekerja sama dengan teman			✓	
9	Partisipasi	Siswa dengan perilaku hiperaktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran			✓	
10	Ketenangan belajar	Siswa dengan perilaku hiperaktif dapat duduk dengan cukup tenang selama pembelajaran			✓	

Keterangan skor

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Perlu Bimbingan

Catatan Guru

Tulisannya bagus dan bisa mengerjakan apa yang diberikan guru. Tapi masih saja berbicara sama teman pada saat guru menjelaskan.

Wali Kelas III A

Sarinti, S.Pd

NIP.198603202022212013

Nama : LOPMR

Kelas : III A

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SISWA HIPERAKTIF DI DALAM KELAS

Nama : La Ode Putra Mahaendra
Kelas : 3 A

Berikan tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku siswa yang di amati selama proses pembelajaran.

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator Perilaku	1	2	3	4
1	Disiplin	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu mengikuti aturan kelas selama pembelajaran			✓	
2	Konsentrasi belajar	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu memperhatikan penjelasan guru		✓		
3	Pengendalian diri	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu mengontrol gerakan dan tidak berjalan-jalan di kelas		✓		
4	Interaksi sosial	Siswa dengan perilaku hiperaktif berinteraksi dengan teman secara baik tanpa mengganggu		✓		
5	Tanggung jawab	Siswa dengan perilaku hiperaktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Kepatuhan	Siswa dengan perilaku hiperaktif mengikuti arahan atau instruksi guru		✓		
7	Ketertiban	Siswa dengan perilaku hiperaktif tidak berbicara berlebihan saat pembelajaran berlangsung		✓		
8	Kerja sama	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu bekerja sama dengan teman			✓	
9	Partisipasi	Siswa dengan perilaku hiperaktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran			✓	
10	Ketenangan belajar	Siswa dengan perilaku hiperaktif dapat duduk dengan cukup tenang selama pembelajaran		✓		

Keterangan skor

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Perlu Bimbingan

Catatan Guru

Rendra suka wil atau mengganggu temannya. Di telas terpadang suka tidur pada saat jam belajar. Memiliki rasa suka membantu guru.

Wali Kelas III A

Sarinti, S.Pd

NIP.198603202022212013

Nama : MAPJ

Kelas : III A

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SISWA HIPERAKTIF DI DALAM KELAS

Nama : Mellysa Andriana Putri Juniah

Kelas : 3 A

Berikan tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku siswa yang di amati selama proses pembelajaran.

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator Perilaku	1	2	3	4
1	Disiplin	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu mengikuti aturan kelas selama pembelajaran		✓		
2	Konsentrasi belajar	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu memperhatikan penjelasan guru		✓		
3	Pengendalian diri	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu mengontrol gerakan dan tidak berjalan-jalan di kelas		✓		
4	Interaksi sosial	Siswa dengan perilaku hiperaktif berinteraksi dengan teman secara baik tanpa mengganggu		✓		
5	Tanggung jawab	Siswa dengan perilaku hiperaktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
6	Kepatuhan	Siswa dengan perilaku hiperaktif mengikuti arahan atau instruksi guru		✓		
7	Ketertiban	Siswa dengan perilaku hiperaktif tidak berbicara berlebihan saat pembelajaran berlangsung		✓		
8	Kerja sama	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu bekerja sama dengan teman		✓		
9	Partisipasi	Siswa dengan perilaku hiperaktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran		✓		
10	Ketenangan belajar	Siswa dengan perilaku hiperaktif dapat duduk dengan cukup tenang selama pembelajaran		✓		

Keterangan skor

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Perlu Bimbingan

Catatan Guru

masih tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas

Wali Kelas III A

Sarinti, S.Pd

NIP.19860320202212013

Nama : MAA

Kelas : III A

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SISWA HIPERAKTIF DI DALAM KELAS

Nama : Musthofa Adeeb Alattas

Kelas : 3A

Berikan tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku siswa yang di amati selama proses pembelajaran.

No.	Aspek Yang Dinilai	Indikator Perilaku	1	2	3	4
1	Disiplin	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu mengikuti aturan kelas selama pembelajaran		✓		
2	Konsentrasi belajar	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu memperhatikan penjelasan guru		✓		
3	Pengendalian diri	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu mengontrol gerakan dan tidak berjalan-jalan di kelas		✓		
4	Interaksi sosial	Siswa dengan perilaku hiperaktif berinteraksi dengan teman secara baik tanpa mengganggu		✓		
5	Tanggung jawab	Siswa dengan perilaku hiperaktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru			✓	
6	Kepatuhan	Siswa dengan perilaku hiperaktif mengikuti arahan atau instruksi guru			✓	
7	Ketertiban	Siswa dengan perilaku hiperaktif tidak berbicara berlebihan saat pembelajaran berlangsung		✓		
8	Kerja sama	Siswa dengan perilaku hiperaktif mampu bekerja sama dengan teman		✓		
9	Partisipasi	Siswa dengan perilaku hiperaktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran			✓	
10	Ketenangan belajar	Siswa dengan perilaku hiperaktif dapat duduk dengan cukup tenang selama pembelajaran		✓		

Keterangan skor

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Perlu Bimbingan

Catatan Guru

Masih lupa mengingatkan hal agar suasana menjadi ribut di kelas.

Wali Kelas III A

Sarinti, S.Pd

NIP.198603202022212013

Lampiran 18 Transkrip Wawancara Guru Wali Kelas III A

Nama: Sarinti, S.Pd

1. Bagaimana ibu memahami karakteristik siswa hiperaktif di kelas?

Jawaban : Pemahamannya dapat dilihat melalui pengamatan terhadap perilaku atau sifat siswa dalam aktivitas sehari-hari di kelas, karena hal tersebut dapat terlihat secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kesulitan apa yang paling sering ibu hadapi dalam mengajar siswa hiperaktif?

Jawaban :kesulitan yang saya hadapi terjadi ketika terdapat siswa yang menunjukkan sifat membangkang atau kurang menerima arahan yang di berikan selama proses pembelajaran.

3. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi agar dapat menarik perhatian siswa hiperaktif?

Jawaban : Saya biasanya menegaskan kepada siswa bahwa jika mereka tidak mau mendengarkan arahan guru, saya akan memberikan catatan alpa. Hal itu saya sampaikan agar mereka lebih disiplin karena alpa di rapor dapat memengaruhi kenaikan kelas.

4. Apakah ibu menyesuaikan gaya belajar dengan kondisi dan kebutuhan siswa hiperaktif?

Jawaban : Iya, karena agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa tidak hanya melakukan aktivitas seperti duduk atau menulis, contohnya pada materi tentang budaya, siswa di ajak

mendengarkan lagu yang berkaitan dengan budaya tertentu serta melakukan gerakan yang sesuai dengan lagu tersebut.

5. Media pembelajaran apa yang digunakan untuk membantu siswa hiperaktif belajar?

Jawaban : Media pembelajaran yang di gunakan ada LCD dan proyektor, akan tetapi karena telah tersedia Smart TV, penggunaan kedua media tersebut sudah jarang. Selain itu, guru juga memanfaatkan Anyboard sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

6. Strategi apa yang ibu gunakan untuk memastikan siswa hiperaktif memahami materi pembelajaran?

Jawaban : Biasanya saya mendekati siswa terlebih dahulu, kemudian duduk di sebelahnya atau memanggilnya ke depan, selanjutnya saya menjelaskan materi secara perlahan agar siswa dapat memahami penjelasan yang diberikan.

7. Bagaimana cara ibu menangani siswa hiperaktif ketika mulai mengganggu proses pembelajaran?

Jawaban : Biasanya saya mendatangnya kembali untuk mengingatkan, jika siswa masih belum memperhatikan, saya mengetukkan penggaris ke papan tulis atau meja agar siswa kembali fokus dan menjadi tenang.

8. Upaya apa yang ibu lakukan untuk mencegah gangguan agar suasana kelas tetap kondusif?

Jawaban : Saya biasanya mengatur kembali tempat duduk siswa. Siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif tidak saya tempatkan berdekatan dengan

siswa yang memiliki karakteristik yang sama, saya menempatkan mereka secara berselang, sehingga mereka tidak berkumpul di satu tempat.

9. Apakah terdapat aturan khusus yang di terapkan kepada siswa hiperaktif di kelas?

Jawaban : Saya menyampaikan aturan kepada siswa bahwa jika mereka masih mengganggu teman atau ribut dikelas, saya akan memberikan catatan alpa. Hal tersebut saya tuliskan di rapor agar siswa lebih disiplin, karena saya juga menjelaskan bahwa catatan alpa dapat memengaruhi kenaikan kelas.

10. Bagaimana bentuk bimbingan individual yang ibu berikan kepada siswa hiperaktif?

Jawaban : Biasanya setelah jam pulang sekolah, saya meminta siswa yang menunjukkan perilaku hiperaktif untuk tetap tinggal sebentar. Namun tidak semuanya sekaligus, misalnya hari ini si A saya minta duduk terlebih dahulu bersama saya untuk diberikan bimbingan, jadi setiap siswa memiliki cara bimbingan yang berbeda.

11. Bagaimana cara ibu memahami harapan atau keinginan siswa hiperaktif pada saat pembelajaran di kelas?

Jawaban : Saya biasanya mencari tahu terlebih dahulu sistem belajar yang disukai oleh siswa, yaitu bagaimana cara belajar yang membuat mereka lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, saya dapat memahami karakteristik siswa melalui perilaku mereka sehari-hari di kelas. Misalnya ada siswa yang lebih menyukai belajar sambil bernyanyi atau bergerak.

12. Apa tujuan dari bimbingan yang diberikan kepada siswa hiperaktif?

Jawaban : Tujuan bimbingan kepada siswa perilaku hiperaktif yaitu membantu siswa mengendalikan perilaku, meningkatkan fokus belajar, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

13. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa hiperaktif?

Jawaban : Biasanya saya mengajak mereka ke bawah untuk menonton film edukatif agar siswa lebih tertarik, semangat dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang menyenangkan.

14. Bentuk penguatan positif apa yang paling sering diberikan kepada siswa hiperaktif?

Jawaban : Biasanya saya menanyakan terlebih dahulu kepada siswa mengenai cita-cita serta kegiatan yang mereka lakukan setelah pulang sekolah, lalu saya mengaitkan percakapan tersebut dengan materi pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

15. Apa saja bentuk peran guru dalam membantu siswa hiperaktif agar mengikuti pembelajaran dengan baik?

Jawaban : Di sekolah, saya memandang siswa seperti anak sendiri sehingga saya berusaha mendekati mereka, memperlakukan mereka dengan penuh perhatian, jika saya menegur, saya melakukannya secara wajar tanpa menggunakan kekerasan, saya lebih memilih menyayangi mereka serta memberikan pujian agar mereka merasa senang, selain itu juga memberikan reward kepada siswa yang lebih dulu menyelesaikan tugas saya berikan hadiah kecil berupa uang. Hal tersebut membuat mereka merasa senang dan

lebih semangat untuk belajar keesokan harinya, namun jika sudah lama tidak diberikan reward, biasanya mereka mulai lupa sehingga saya kembali mengingatkan dan memotivasi mereka.

Lampiran 19 Transkrip Wawancara Siswa

Nama : FHR

Kelas : III A

Hari/Tanggal Penelitian : Kamis, 05 Maret 2026

1. Bagaimana pendapatmu tentang dirimu sendiri saat belajar di kelas? Apakah kamu mudah bergerak atau sulit duduk diam?

Jawaban : saya tidak sering berjalan di kelas tapi saat belajar saya selalu berbicara atau mengobrol sama teman sebangku saya saat pembelajaran.

2. Apa kesulitan yang paling sering kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban :saya mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, khususnya pada materi perkalian dan perhitungan.

3. Pelajaran seperti apa yang menurutmu paling menarik dan membuatmu ingin memperhatikan guru?

Jawaban : saya paling menyukai pelajaran seni rupa karena saya senang melihat berbagai gambar.

4. Apakah menurutmu cara guru mengajar sudah sesuai dengan kebutuhanmu saat belajar?

Jawaban : iya, sudah sesuai dengan kebutuhan saya, seperti saat pembelajaran matematika, guru membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam menghitung.

5. Apakah kamu menyukai media pembelajaran yang diberikan guru? jelaskan alasannya.

Jawaban : iya saya suka apalagi saat kegiatan mewarnai dan menggambar karena kegiatan itu membuat saya lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

6. Apa yang biasanya membuatmu lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru?

Jawaban : saya lebih mudah memahami pelajaran matematika yang diberikan guru, terutama materi penjumlahan.

7. Apa yang biasanya dilakukan guru ketika kamu mulai tidak bisa diam atau mengganggu teman saat belajar?

Jawaban : saat saya ribut dikelas, guru menegur saya dan menyuruh saya untuk diam dan tetap duduk di bangku.

8. Menurutmu, apa yang membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga kamu bisa belajar dengan baik?

Jawaban : suasana kelas tenang dan tidak berisik sehingga saya dapat lebih fokus mengikuti pembelajaran.

9. Apakah ada aturan tertentu yang harus kamu patuhi di kelas? Bagaimana pendapatmu tentang aturan tersebut?

Jawaban : iya di kelas, ada aturan seperti buang sampah dan tidak mencoret dinding.

10. Apakah guru pernah memberikan bimbingan atau bantuan khusus kepadamu secara pribadi? Bagaimana perasaanmu saat itu?

Jawaban : saat teman-teman saya sudah mengerjakan tugas, guru membantu saya dengan di jelaskan cara mengerjakannya. Saat itu saya merasa senang karena mendapatkan bantuan untuk memahami tugas yang diberikan.

11. Apa harapan atau keinginanmu saat mengikuti pembelajaran di kelas agar kamu bisa belajar dengan baik?

Jawaban : saya berharap suasana kelas tidak berisik sehingga saya dapat belajar dengan lebih baik.

12. Menurutmu, untuk apa guru memberikan bimbingan atau arahan kepadamu?

Jawaban : untuk membantu saya dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

13. Hal apa yang dilakukan guru yang membuatmu menjadi lebih semangat untuk belajar?

Jawaban : saat guru menjelaskan materi dengan baik serta menggunakan bahasa yang halus dan lembut sehingga saya lebih mudah memahami materinya.

14. Apa yang biasanya diberikan atau dikatakan guru ketika kamu berperilaku baik atau berhasil menyelesaikan tugas?

Jawaban : guru biasanya memberikan pujian ketika saya mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

15. Menurutmu, bagaimana peran guru dalam membantumu agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas?

Jawaban : menurut saya, guru berperan membantu saya dalam memahami materi melalui bimbingan, arahan, serta penjelasan yang jelas selama proses belajar.

Nama : LOMPR

Kelas : III A

Hari/Tanggal Penelitian : Kamis, 05 Maret 2026

1. Bagaimana pendapatmu tentang dirimu sendiri saat belajar di kelas? Apakah kamu mudah bergerak atau sulit duduk diam?

Jawaban : Iya, saya sering jalan di dalam kelas saat belajar dan bergerak.

2. Apa kesulitan yang paling sering kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban : saya kesulitan saat matematika, terutama rumus pembagian, tetapi setelah di jelaskan guru akhirnya bisa, saya juga merasa pelajaran bahasa inggris sulit karena bahasanya susah.

3. Pelajaran seperti apa yang menurutmu paling menarik dan membuatmu ingin memperhatikan guru?

Jawaban : PJOK sama agama islam, alasannya agama islam mudah di pelajari dan suka menghafal surah-surah sedangkan PJOK karena suka berolahraga.

4. Apakah menurutmu cara guru mengajar sudah sesuai dengan kebutuhanmu saat belajar?

Jawaban : iya, sudah sesuai dengan kebutuhan saya.

5. Apakah kamu menyukai media pembelajaran yang diberikan guru? jelaskan alasannya.

Jawaban : iya suka contohnya, LCD/smart TV, karena bisa langsung melihat gambarnya jadi lebih mudah memahami pelajaran.

6. Apa yang biasanya membuatmu lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru?

Jawaban : saya lebih mudah memahami pelajaran kalau cara guru menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami.

7. Apa yang biasanya dilakukan guru ketika kamu mulai tidak bisa diam atau mengganggu teman saat belajar?

Jawaban : marah dan menasihati saya secara pelan-pelan agar tidak mengulanginya lagi.

8. Menurutmu, apa yang membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga kamu bisa belajar dengan baik?

Jawaban : tidak berisik dan tidak ada yang mengobrol.

9. Apakah ada aturan tertentu yang harus kamu patuhi di kelas? Bagaimana pendapatmu tentang aturan tersebut?

Jawaban : tidak boleh berjalan-jalan, tidak boleh mengganggu teman, dan jangan mengobrol.

10. Apakah guru pernah memberikan bimbingan atau bantuan khusus kepadamu secara pribadi? Bagaimana perasaanmu saat itu?

Jawaban : Pernah. Guru juga kasih tahu cara mengerjakannya, dan saya merasa senang karena jadi lebih mengerti.

11. Apa harapan atau keinginanmu saat mengikuti pembelajaran di kelas agar kamu bisa belajar dengan baik?

Jawaban : Saya ingin belajar menggunakan media seperti LCD atau smart TV, jadi bisa melihat gambar dan penjelasannya dengan lebih jelas.

12. Menurutmu, untuk apa guru memberikan bimbingan atau arahan kepadamu?

Jawaban : Supaya menjadi lebih baik ke depannya.

13. Hal apa yang dilakukan guru yang membuatmu menjadi lebih semangat untuk belajar?

Jawaban : Kasih semangat, di beri motivasi, dan bimbingan.

14. Apa yang biasanya diberikan atau dikatakan guru ketika kamu berperilaku baik atau berhasil menyelesaikan tugas?

Jawaban : Bagus dan hebat.

15. Menurutmu, bagaimana peran guru dalam membantumu agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas?

Jawaban : guru berperan untuk membantu saya dengan cara menjelaskan pelajaran dengan baik jadi saya lebih mudah mengikuti pembelajaran di kelas.

Nama : MAPJ

Kelas : III A

Hari/Tanggal Penelitian : Kamis, 05 Maret 2026

1. Bagaimana pendapatmu tentang dirimu sendiri saat belajar di kelas? Apakah kamu mudah bergerak atau sulit duduk diam?

Jawaban : Iya, sering mengobrol/cerita dan sering main saat belajar.

2. Apa kesulitan yang paling sering kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban : Di pelajaran matematika, karena saya masih susah berhitung jadi kadang menjawab asal-asalan.

3. Pelajaran seperti apa yang menurutmu paling menarik dan membuatmu ingin memperhatikan guru?

Jawaban : Bahasa Indonesia, karena saya suka jadi ingin memperhatikan guru saat menjelaskan supaya bisa mengerti cerita dan tugas yang diberikan.

4. Apakah menurutmu cara guru mengajar sudah sesuai dengan kebutuhanmu saat belajar?

Jawaban : iya, sudah sesuai karena di bantu untuk memahami materi.

5. Apakah kamu menyukai media pembelajaran yang diberikan guru? jelaskan alasannya.

Jawaban : Suka karena menggambar dan mewarnai kertas yang di kasih guru.

6. Apa yang biasanya membuatmu lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru?

Jawaban : Matematika, karena di bantu guru menghitung.

7. Apa yang biasanya dilakukan guru ketika kamu mulai tidak bisa diam atau mengganggu teman saat belajar?

Jawaban : marah dan menasihati saya secara pelan-pelan agar tidak mengulanginya lagi.

8. Menurutmu, apa yang membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga kamu bisa belajar dengan baik?

Jawaban : Guru menjelaskan materi di depan dengan baik jadi saya merasa nyaman dan memahami langsung.

9. Apakah ada aturan tertentu yang harus kamu patuhi di kelas? Bagaimana pendapatmu tentang aturan tersebut?

Jawaban : Tidak boleh buang sampah, tidak boleh mengobrol dan jalan-jalan di kelas.

10. Apakah guru pernah memberikan bimbingan atau bantuan khusus kepadamu secara pribadi? Bagaimana perasaanmu saat itu?

Jawaban : Pernah. Guru membantu seperti apa cara mengerjakannya, dan saya merasa senang karena jadi lebih mengerti.

11. Apa harapan atau keinginanmu saat mengikuti pembelajaran di kelas agar kamu bisa belajar dengan baik?

Jawaban : Saya ingin di ajari supaya bisa mengerti materi.

12. Menurutmu, untuk apa guru memberikan bimbingan atau arahan kepadamu?

Jawaban : Supaya pintar, lebih baik dari sebelumnya, dan hebat.

13. Hal apa yang dilakukan guru yang membuatmu menjadi lebih semangat untuk belajar?

Jawaban : Dikasih dukungan dan motivasi untuk lebih semangat lagi

14. Apa yang biasanya diberikan atau dikatakan guru ketika kamu berperilaku baik atau berhasil menyelesaikan tugas?

Jawaban : Memuji saya pintar, dan hebat.

15. Menurutmu, bagaimana peran guru dalam membantumu agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas?

Jawaban : Guru menyampaikan materi dengan baik, jelas dan mudah dipahami.

Nama : MAA

Kelas : III A

Hari/Tanggal Penelitian : Kamis, 05 Maret 2026

1. Bagaimana pendapatmu tentang dirimu sendiri saat belajar di kelas? Apakah kamu mudah bergerak atau sulit duduk diam.

Jawaban : Iya, sering mengobrol/cerita dan sering berjalan-jalan di kelas saat belajar.

2. Apa kesulitan yang paling sering kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban : Di pelajaran matematika, perkalian 100.

3. Pelajaran seperti apa yang menurutmu paling menarik dan membuatmu ingin memperhatikan guru?

Jawaban : Bahasa Inggris, karena saya suka dan menyampaikan materi mudah dipahami.

4. Apakah menurutmu cara guru mengajar sudah sesuai dengan kebutuhanmu saat belajar?

Jawaban : iya, sudah sesuai karena di bantu untuk memahami materi.

5. Apakah kamu menyukai media pembelajaran yang diberikan guru? jelaskan alasannya.

Jawaban : iya suka contohnya, LCD/smart TV, karena bisa langsung melihat gambarnya jadi lebih mudah memahami pelajaran.

6. Apa yang biasanya membuatmu lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru?

Jawaban : cara guru menyampaikan materi di papan tulis dengan baik dan mudah dipahami.

7. Apa yang biasanya dilakukan guru ketika kamu mulai tidak bisa diam atau mengganggu teman saat belajar?

Jawaban : Menasihati saya secara pelan-pelan agar tidak mengulanginya lagi.

8. Menurutmu, apa yang membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga kamu bisa belajar dengan baik?

Jawaban : tidak berisik.

9. Apakah ada aturan tertentu yang harus kamu patuhi di kelas? Bagaimana pendapatmu tentang aturan tersebut?

Jawaban : Tidak boleh buang sampah, tidak boleh mengobrol dan jalan-jalan di kelas, aturan itu baik supaya kelas rapi, bersih, dan belajar bisa tenang.

10. Apakah guru pernah memberikan bimbingan atau bantuan khusus kepadamu secara pribadi? Bagaimana perasaanmu saat itu?

Jawaban : Pernah. Guru membantu seperti apa cara mengerjakannya, dan saya merasa biasa setelah di bantu.

11. Apa harapan atau keinginanmu saat mengikuti pembelajaran di kelas agar kamu bisa belajar dengan baik?

Jawaban : tidak berisik di kelas agar bisa mengikuti pembelajaran di kelas.

12. Menurutmu, untuk apa guru memberikan bimbingan atau arahan kepadamu?

Jawaban : Supaya lebih baik dari sebelumnya.

13. Hal apa yang dilakukan guru yang membuatmu menjadi lebih semangat untuk belajar?

Jawaban : Dikasih dukungan dan motivasi untuk lebih semangat lagi

14. Apa yang biasanya diberikan atau dikatakan guru ketika kamu berperilaku baik atau berhasil menyelesaikan tugas?

Jawaban : Memuji saya pintar, dan hebat.

15. Menurutmu, bagaimana peran guru dalam membantumu agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik di kelas?

Jawaban : Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, jadi saya bisa memahami pelajaran dengan baik.

Lampiran 20 Pedoman Observasi

Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan terstruktur.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat baik, sehingga siswa dapat memahami materi yang dijelaskan secara jelas dan struktur.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.	Sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, namun terdapat beberapa siswa yang kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga perhatian mereka terkadang teralihkan.
3. Guru mengulang penjelasan materi ketika siswa belum memahami materi.	Guru dengan sabar mengulang penjelasan ketika terdapat siswa yang belum memahami materi agar seluruh siswa dapat mengerti dengan baik.
4. Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.	Guru menggunakan media pembelajaran berupa kertas balistung sebagai sarana untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran.

5. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran.	Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran , namun ada beberapa siswa yang kurang antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
6. Guru membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan memberikan penjelasan tambahan, sehingga siswa dapat mengerti dengan baik.
7. Guru mengatur kelas agar suasana pembelajaran tetap kondusif.	Guru mengatur kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan suasana kelas tetap kondusif.
8. Guru menegur perilaku siswa dengan cara yang baik.	Guru menegur perilaku siswa dengan cara yang baik dan tidak menyinggung perasaan siswa tetap merasa nyaman dalam proses pembelajaran.
9. Siswa mampu mengikuti kembali kegiatan pembelajaran setelah guru mengondisikan kelas.	Sebagian besar siswa mampu mengikuti kembali kegiatan pembelajaran setelah guru mengondisikan kelas, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk kembali fokus.
10. Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa hiperaktif terkait perilaku dan belajar.	Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa hiperaktif terkait perilaku dan proses belajar guna membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

11. Siswa menunjukkan sikap kooperatif saat menerima bimbingan dari guru.	Siswa menunjukkan sikap kooperatif ketika menerima bimbingan dari guru dengan mendengarkan arahan yang diberikan serta berusaha mengikuti instruksi dengan baik.
12. Siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar setelah mendapatkan bimbingan.	Setelah mendapatkan bimbingan dari guru, siswa menunjukkan perilaku belajar yang cukup baik dengan mulai mengikuti kegiatan pembelajaran dan berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
13. Guru memberikan pujian atau penguatan positif atas perilaku baik siswa hiperaktif.	Guru memberikan pujian serta penguatan positif kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
14. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah mendapat penguatan positif.	Siswa menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah menerima penguatan positif dari guru seperti, pujian secara langsung sehingga, dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
15. Siswa berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik serta mengumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Lampiran 21 Dokumentasi Wawancara Guru Wali Kelas III A



Kegiatan saat wawancara dengan guru wali kelas III A

Ibu Sarinti, S.Pd

Lampiran 22 Dokumentasi Wawancara Siswa

6



**Kegiatan saat wawancara dengan
siswa kelas III A LOMPR.**



**Kegiatan saat wawancara dengan
siswa kelas III A MAPJ.**



**Kegiatan saat wawancara dengan
siswa kelas III A FHR.**



**Kegiatan saat wawancara dengan
siswa kelas III A MAA.**

Lampiran 23 Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas



Kegiatan saat guru membimbing siswa.



**Kegiatan suasana saat guru membantu siswa
saat proses pembelajaran berlangsung.**



**Kegiatan saat guru mengoreksi hasil kerja siswa
saat di dalam kelas.**



Kegiatan saat guru membantu siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran.

Lampiran 24 Dokumentasi Pemberian Reward/Hadiah



Kegiatan saat guru memberikan reward untuk membuat murid lebih semangat.



Kegiatan saat guru memberikan reward untuk membuat murid lebih semangat.

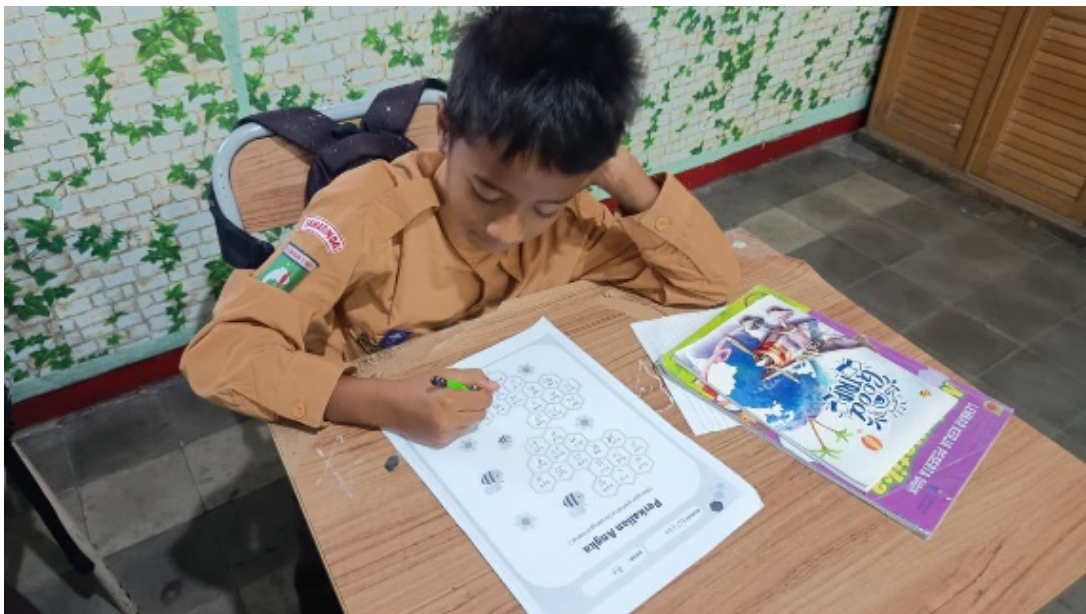
Lampiran 25 Dokumentasi Lainnya



Kegiatan suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung.



Kegiatan saat siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.



**Siswa MAA mengerjakan tugas yang
diberikan oleh guru.**



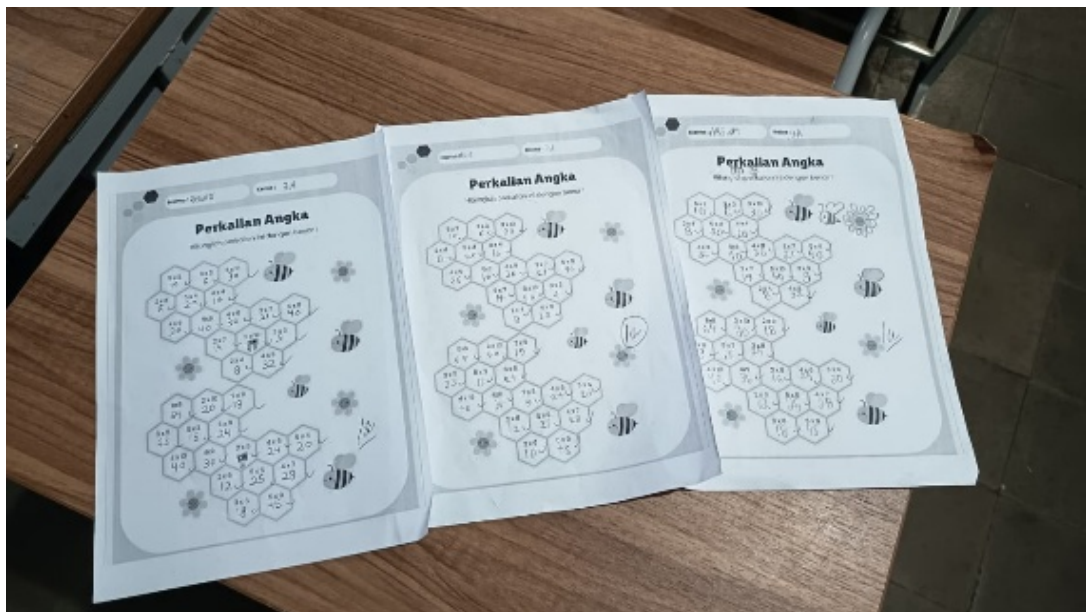
**Siswa FHR mengerjakan tugas yang
diberikan oleh guru.**



Fasilitas kelas.



Kondisi kelas.



Salah satu media pembelajaran.



Kegiatan saat meminta tanda tangan siswa.



Kegiatan saat guru menilai sikap siswa hiperaktif.